

V. PEMBAHASAN

Analisis secara menyeluruh terhadap data dari lapangan akan tertuang dalam bab ini, sehingga akan didapatkan gambaran yang jelas mengenai keinginan remaja tentang pelaksanaan fungsi orang tua. Namun sebelumnya akan diuraikan identitas remaja yang menjadi responden dalam penelitian ini.

A.1 Identitas Responden

Dalam bahasan mengenai identitas responden ini, akan disajikan beberapa tabel tunggal yang menjelaskan tentang jenis kelamin responden, agama responden, umur responden, tingkat pendidikan orang tua responden, dan pekerjaan orang tua responden.

A.1.1 Jenis Kelamin Responden

Dalam penelitian ini semua responden berjenis kelamin laki-laki.

A.1.2 Agama Responden

Untuk melihat agama yang dianut responden, maka hal tersebut dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Agama Responden

No.	Agama Responden	Frekuensi
1.	Islam	306
2.	Kristen Protestan	13
Jumlah		319

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2011

Berdasarkan data pada tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden menganut agama islam, sedangkan siswanya menganut agama kristen protestan. Keadaan itu pada dasarnya tidaklah mengherankan, karena seperti yang dijelaskan pada bab IV bahwa mayoritas siswa SMK Diponegoro Tanjung Bintang Beragama Islam.

A.1.3 Umur Responden

Data mengenai umur responden dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Umur Responden

No.	Umur (th)	Frekuensi
1.	15	4
2.	16	4
3.	17	5
4.	18	3
Jumlah		16

Sumber : Hasil olahan data primer, 2011

Tabel 8 menunjukkan bahwa umur responden tersebar dalam 4 kategori umur.

Dari kategori umur tersebut ternyata mayoritas responden berumur 15 dan 16 tahun. Sedangkan sisanya berumur 15 tahun, berumur 18 tahun.

Kenyataan bahwa umur responden terdistribusi dedalam 4 ketegori umur yaitu hal yang memang seharusnya terjadi karena pada dasarnya biasanya seorang memasuki SMK pada usia 15 atau 16 tahun karena yang menjadi populasi adalah siswa yang berada pada kelas I dan II SMK, maka tidak mengherankan jika umur mereka terdistribusi daedalam umur 15, 16, 17, dan 18 tahun.

A.1.4 Tingkat Pendidikan Orang Tua Responden

Dalam penjelasan ini akan disajikan data mengenai tingkat pendidikan orang tua responden. Pengertian pendidikan orang tua responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal terakhir yang telah dicapai oleh orang tua responden. Karena orang tua adalah ayah dan ibu kandung dari anak-anaknya, maka dalam penjelasan berikut ini akan dijelaskan tentang pendidikan formal terakhir yang dicapai oleh ayah maupun ibu kandung responden.

A.1.5 Pekerjaan Orang Tua Responden

Dalam penjelasan berikut ini akan disajikan data mengenai pekerjaan orang tua responden. Pengertian pekerjaan orang tua yang dimaksud disini adalah pekerjaan pokok maupun pekerjaan tambahan yang dilakukan oleh ayah maupun ibu responden. Selanjutnya untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hal tersebut, maka dapat dilihat pada tabel 10 dan 11 beruikut ini.

Tabel 10. Pekerjaan Pokok Orang tua Responden

No.	Pekerjaan Orang	Tk. I	Tk II	Tk.III	Total
-----	-----------------	-------	-------	--------	-------

	tua	L	P	L	P	L	P	
1.	PNS	2	3		5		4	14
2.	ABRI	1			1			2
3.	Wiraswasta	20	12	5	7	9	19	53
4.	Petani	45	22	22	47	33	74	242
5.	Buruh	32	26	29	77	19	43	206

Tabel. SMK Diponegoro, 2011

Tabel 10 Menunjukkan bahwa, mayoritas orang tua siswa-siswi SMK Diponegoro mempunyai pekerjaan sebagai petani (242) dimana diketahui mayoritas penduduk di Indonesia Memiliki mata pencaharian disektor agraris disebabkan di Indonesia memiliki SDA yang melimpah, dengan keadaan berikut ini maka tidak menutup kemungkinan banyak warga memilih bekerja sebagai petani. Selain itu dengan adanya sektor pertanian di mana membutuhkan tenaga kerja sehingga banyak orang bekerja sebagai buruh tani misalnya yang dialami oleh orang tua para siswa di SMK Diponegoro (206).

A.2 Keinginan Remaja Tentang Pelaksanaan Fungsi Orang Tua

A.2.1. Keinginan Remaja Tentang Pelaksanaan Fungsi Efeksi Orang Tua

Dalam penelitian ini keinginan remaja tentang pelaksanaan fungsi afeksi orang tua, dilihat dari keinginan remaja tentang perilaku orang tua dalam

mencurahkan kasih sayang kepada remaja. Selanjutnya indikator tersebut dijabarkan diantaranya sebagai berikut :

1 Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Jika Mereka Pamit Pergi Keluar Rumah

Untuk mendapatkan data mengenai keinginan remaja tentang perilaku orang tua jika mereka pamit pergi keluar rumah, maka kepada responden di tanyakan mengenai :

a. Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Jika Mereka pamit pergi ke sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai keinginan mereka tentang perilaku orang tua jika mereka pamit pergi sekolah, diketahui bahwa mereka menginginkan orang tua menunjukkan perhatian dan kepedulian saat mereka pamit. Bentuk kongkrit dari keinginan tersebut adalah, orang tua mengadakan komunikasi lisan seperti menjawab izin pamit atau salam mereka, berpesan agar berhati-hati di jalan, menanyakan apakah ada yang tertinggal atau tidak (non-fisik).

Mengenai bentuk perhatian dan kepedulian berupa perlakuan fisik orang tua, diketahui bahwa 81,58 % responden menginginkan perlakuan fisik dalam bentuk orang tua memberikan tangan untuk dicium atau disalami mereka pada saat pamit. Sedangkan sisanya 18,42% responden tidak menginginkan adanya perlakuan fisik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang hanya menginginkan orang tuanya memberikan perlakuan non fisik, diketahui bahwa alasan mereka menginginkan hal tersebut adalah, karena menurut mereka dengan perlakuan non fisik saja sudah cukup menunjukkan bahwa orang tua perhatian, peduli, menyayangi, dan merestui keberangkatan mereka.

Alasan mereka hanya menginginkan orang tua memberikan tangan untuk dicium atau disalami, bukannya menginginkan orang tua mencium pipi mereka adalah karena mereka menginginkan perlakuan fisik dengan cara yang tidak berlebihan atau sewajarnya saja. Alasan lainnya adalah karena mereka yang dicium pipinya saat pamit adalah anak-anak., sedangkan mereka merasa bukan anak-anak lagi. Disamping itu mereka juga malu jika orang tua mencium pipi mereka saat pamit, apalagi jika hal tersebut dilakukan di depan teman-teman., sehingga akibatnya bukan perhatian, kepedulian, dan kasih sayang yang dirasakan, tetapi perasaan marah, benci, dan tidak disayangi karena adanya rasa perasaan malu.

b. Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Jika Mereka Pamit Pergi Bermain, Kepasar, Kursus, atau keluar rumah tanpa menginap

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai keinginan mereka tentang perilaku orang tua jika mereka pamit pergi bermain, kepasar, kursus, atau keluar rumah tanpa menginap, diketahui bahwa

mereka menginginkan orang tua menunjukkan perhatian dan kepedulian saat mereka pamit. Bentuk kongkrit dari keinginan tersebut adalah orang tua mengadakan komunikasi lisan seperti menjawab izin pamit atau salam mereka, berpesan agar berhati-hati di jalan, menanyakan apakah ada yang tertinggal atau tidak (non fisik).

Mengenai bentuk perhatian dan kepedulian berupa perlakuan fisik orang tua, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa hanya 21,05 % responden yang menginginkan perlakuan fisik dalam bentuk orang tua memberikan tangan untuk dicium atau disalami mereka, sedangkan sebanyak 78,95% tidak menginginkan adanya perlakuan fisik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang hanya menginginkan orang tua memberikan perlakuan non fisik, diketahui bahwa alasan mereka menginginkan hal tersebut adalah, karena menurut mereka dengan perlakuan non fisik saja sudah cukup menunjukkan bahwa orang tua perhatian, peduli, menyayangi, dan merestui keberangkatan mereka.

Alasan mereka yang menginginkan orang tua tidak hanya memberikan perlakuan non fisik, tetapi juga memberikan perlakuan fisik adalah karena adanya hal tersebut maka akan merasa orang tua lebih perhatian, peduli, menyayangi, dan merestui keberangkatan mereka.

Alasan mereka hanya menyayangi orang tua memberikan tangan untuk dicium atau disalami, bukan menginginkan orang tua mencium pipi mereka karena mereka menginginkan perlakuan fisik yang tidak berlebihan atau

sewajarnya saja. Alasan lainnya adalah karena menurut mereka yang dicium pipinya saat pamit adalah anak-anak lagi. Disamping itu juga mereka juga malu jika orang tua mencium pipi mereka saat pamit, apalagi jika hal tersebut dilakukan didepan teman-temannya sehingga akibatnya bukanlah perhatian, kepedulian, dan kasih sayang yang dirasakan mereka melainkan perasaan benci, marah, dan tidak disayangi karena adanya perasaan malu.

c. Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Jika Mereka Pergi Pamit Pergi Heking, Kemping, Keluar Kota, Atau Keluar Rumah Dengan Maksud Menginap

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai keinginan mereka tentang perilaku orang tua jika mereka pamit pergi hiking, kemping, keluar kota, atau keluar rumah dengan maksud menginap, diketahui bahwa mereka menginginkan orang tua menunjukkan perhatian dan kepedulian saat mereka pamit. Bentuk kongkrit dari keinginan tersebut adalah orang tua mengadakan komunikasi lisan seperti menjawab izin pamit atau salam mereka, berpesan agar berhati-hati di jalan, menanyakan apakah ada yang tertinggal atau tidak (non fisik).

Mengenai bentuk perhatian dan kepedulian berupa perlakuan fisik orang tua, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa seluruh responden menginginkan adanya perlakuan fisik dalam bentuk orang tua memberikan tangan untuk dicium atau disalami mereka.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa alasan mereka menginginkan orang tua tidak hanya memberikan perlakuan non fisik, tetapi juga memberikan perlakuan fisik adalah karena adanya hal tersebut maka mereka merasa orang tua lebih perhatian, peduli, menyayangi, dan merestui keberangkatan mereka. Disamping itu karena mereka akan meninggalkan rumah untuk mengiapi, sehingga dalam waktu yang lama mereka tidak akan bertemu dengan orang tua.

Alasan mereka hanya menginginkan orang tua memberikan tangan untuk dicium atau disalami, bukan menginginkan orang tua mencium pipi mereka adalah, karena mereka menginginkan perlakuan fisik yang tidak berlebihan atau sewajarnya saja. Alasan lainnya adalah karena mereka menurut mereka yang dicium pipinya saat pamit adalah anak-anak. Disamping itu mereka juga malu jika orang tua mencium pipi mereka saat pamit, apalagi jika hal tersebut dilakukan didepan teman-teman, sehingga akibatnya bukan perhatian yang dirasakan melainkan perasaan marah, benci dan tidak sayang.

Berdasarkan data mengenai keinginan remaja tentang perilaku orang tua jika mereka pamit pergi keluar rumah, terlihat bahwa adanya perbedaan keinginan mereka tentang perilaku orang tua pada saat mereka pamit pergi keluar rumah. Disatu sisi ada yang menginginkan orang tua lain ada yang hanya menginginkan orang tua memberikan perlakuan non fisik. Keadaan ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan perasaan atau penilaian mereka tentang perilaku atau tindakan orang tua dalam mencurahkan kasih sayang

kepada mereka. Di mana ada yang menganggap bahwa ada perlakuan non fisik saja sudah cukup menunjukkan orang tua perhatian, peduli, sayang, dan merestui keberangkatan mereka, tetapi ada pula yang menganggap hal tersebut kurang, sehingga mereka menginginkan orang tua memberikan perlakuan fisik.

2 Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Jika Mereka Pulang Ke Rumah

Untuk mendapatkan data mengenai keinginan remaja tentang perilaku orang tua jika mereka pulang kerumah, maka kepada responden ditanyakan mengenai :

a. Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Jika Mereka Pulang dari Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai keinginan mereka tentang perilaku orang tua jika mereka pulang dari sekolah, diketahui bahwa mereka menginginkan orang tua menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap mereka. Bentuk konkrit dari keinginan tersebut adalah orang tua menjawab salam mereka, menyuruh mereka untuk segera ganti baju, menyuruh mereka untuk segera makan, orang tua terutama ibu yang biasanya ada dirumah menemani mereka makan, sekali-kali menanyakan perkembangan sekolah mereka (non fisik).

Mengenai bentuk perhatian dan kepedulian berupa perlakuan fisik orang tua, berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa 81,58% responden

menginginkan adanya perlakuan fisik orang tua dalam bentuk orang tua memberikan tangan untuk disalami atau dicium mereka, sedangkan sisanya sebanyak 18,42% tidak menginginkan adanya perlakuan fisik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang hanya menginginkan orang tua memberikan perlakuan non fisik, diketahui bahwa alasan mereka menginginkan hal tersebut adalah karena menurut mereka dengan perlakuan non fisik saja sudah cukup menunjukkan bahwa orang tua perhatian, peduli, menyayangi, dan menunjukkan bahwa orang tua menyadari pentingnya kehadiran mereka dirumah.

Alasan mereka yang menginginkan orang tuanya tidak hanya memberikan perlakuan non fisik, tetapi juga memberikan perlakuan fisik adalah, karena adanya hal tersebut maka mereka merasa orang tua lebih perhatian, peduli, sayang, menyayangi, dan menyadari pentingnya kehadiran mereka dirumah.

Alasan mereka menginginkan orang tua memberikan tangan untuk dicium atau disalami mereka, bukannya menginginkan orang tua mencium pipi mereka adalah, karena mereka menginginkan perlakuan fisik yang tidak berlebihan atau sewajarnya saja. Alasan lainnya adalah, karena menurut mereka yang dicium pipinya adalah anak-anak, sedangkan mereka merasa bukan anak-anak lagi. Disamping itu mereka juga malu jika orang tua mencium pipi mereka, apalagi jika hal tersebut dilakukan didepan teman-teman, sehingga akibatnya bukan perhatian, kepedulian, dan kasih sayang yang dirasakan mereka, tetapi perasaan marah, benci, dan tidak disayangi karena perasaan malu.

b. Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Jika Mereka Pulang Dari Bermain, Pasar, Kursu, Atau Luar Rumah Tanpa menginap

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai keinginan mereka tentang perilaku orang tua jika mereka pulang dari bermain, pasar, kursus atau luar rumah tanpa menginap, diketahui bahwa bahwa mereka menginginkan agar orang tua menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap mereka. Bentuk kongkrit dari keinginan tersebut adalah orang tua menjawab salam mereka sampai mereka dirumah, menyuruh mereka untuk segera mandi jika mereka pulangny pada sore hari, menyuruh mereka untuk segera makan jika mereka belum makan, menemani mereka makan, sekali-kali menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan mereka diluar rumah (non fisik)

Mengenai bentuk perhatian dan kepedulian berupa perlakuan fisik orang tua, berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa hanya 21,05% responden menginginkan adanya perlakuan fisik orang tua dalam bentuk orang tua memeberikan tangan untuk dicium atau disalami mereka. Sedangkan sebanyak 78,95% responden tidak menginginkan adanya perlakuan fisik orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang hanya menginginkan orang tua memberikan perlakuan non fisik, diketahui bahwa alasan mereka menginginkan hal tersebut adalah, karena menurut mereka dengan perlakuan non fisik saja sudah cukup menunjukkan bahwa orang tua

perhatian, peduli, sayang dan menunjukkan bahwa orang tua menyadari pentingnya kehadiran mereka dirumah.

Alasan mereka yang menginginkan orang tua tidak hanya memberikan perlakuan non fisik, tetapi juga memberikan perlakuan fisik adalah, karena dengan adanya hal tersebut, maka tersebut merasa orang tua lebih perhatian, kepedulian, menyayangi, dan menyadari pentingnya kehadiran mereka dirumah.

Alasan mereka hanya menginginkan orang tua memberikan tangan untuk dicium atau disalami, bukan menginginkan orang tua mencium pipi mereka adalah, karena mereka menginginkan perlakuan fisik yang dilakukan dengan tidak berlebihan sewajarnya saja. Alasan lainnya adalah karena menurut mereka yang dicium pipinya adalah anak-anak, sedangkan mereka merasa bukan anak-anak lagi. Disamping itu mereka juga malu jika orang tua mencium pipi mereka, apalagi jika hal tersebut dilakukan di depan teman-teman, sehingga akibatnya bukan perhatian, kepedula dan kasih sayang yang dirasakan mereka, tetapi perasaan marah, benci, dan disayangi karena adanya perasaan malu.

c. Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Jika Mereka Pulang Dari Hiking, Kemping, Luar Kota, Atau Luar Rumah setelah Menginap

Berdasarkan hasil wawancara mengenai keinginan responden tentang perilaku orang tua jika mereka pulang dari hiking, kemping, luar kota atau luar rumah setelah mengina, diketahui bahwa mereka menginginkan orang tua menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap mereka. Bentuk kongkrit

dari keinginan tersebut adalah menjawab salam mereka, menyuruh mereka makan jika mereka belum makan, atau menyuruh mereka mandi jika mereka belum mandi, orang tua terutama ibu terutama ibu yang biasanya selalu ada dirumah untuk menemani mereka makan sesampainya mereka dirumah, menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan mereka diluar rumah (non fisik).

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa alasan mereka menginginkan orang tua tidak hanya memberikan perlakuan non fisik, tetapi juga memberikan perlakuan mereka merasa orang tua lebih perhatian, peduli, menyayangi, dan menyadari pentingnya kehadiran mereka dirumah. Disamping itu karena mereka telah meninggalkan rumah dalam waktu yang lama, dan tidak bertemu dengan orang tua dalam waktu yang lama pula.

Alasan mereka hanya menginginkan orang tua memberikan tangan untuk dicium atau disalami, bukannya menginginkan orang tua mencium pipi mereka adalah, karena mereka menginginkan perlakuan fisik yang tidak berlebihan atau sewajarnya saja. Alasan lainnya adalah, karena menurut mereka yang dicium pipinya saat pamit adalah anak-anak, sedangkan mereka merasa bukan anak-anak lagi. Di samping itu mereka juga malu jika orang tua mencium pipi mereka saat pamit, apalagi hal tersebut dilakukan didepan teman-teman, sehingga akibatnya bukannya perhatian, kepedulian, dan kasih sayang yang dirasakan merek, tetapi perasaan marah, benci dan tidak disayangi karena adanya perasaan malu.

Berdasarkan data mengenai keinginan remaja tentang perilaku orang tua jika mereka pulang kerumah, terlihat bahwa adanya perbedaan keinginan mereka tentang perilaku orang tua jika mereka pulang kerumah. Disatu sisi ada yang menginginkan orang tua memberikan perlakuan non fisik dan fisik, tetapi disisi lain ada yang hanya menginginkan orang tua memberikan perlakuan non fisik. Keadaan ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan-perbedaan perasaan atau penilaian mereka tentang perilaku atau tindakan orang tua dalam mencurahkan kasih sayang kepada mereka . dimana ada yang menganggap bahwa perlakuan non fisik saja sudah cukup menunjukkan orang tua perhatian, peduli, sayang, dan menyadari pentingnya kehadiran mereka dirumah, tetapi ada pula yang menganggap hal tersebut kurang.

3 Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Jika Mereka Terlambat Pulang Kerumah Tanpa Pemberitahuan Terlebih Dahulu

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden mengenai keinginan mereka tentang perilaku orang tua jika mereka terlambat pulang kerumah tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, diketahui bahwa mereka menginginkan agar :

- a. Orang tua menunggu kedatangan mereka sampai dengan batas waktu \pm jam 21.00 WIB.
- b. Apabila mereka berjanji akan pulang dam 21.00 WIB atau diatas jam 21.00 WIB, maka mereka menginginkan orang tua menunggu sampai dengan batas waktu \pm 1 jam setelah jam tersebut.
- c. Apabila mereka belum pulang sampai dengan batas waktu seperti yang diterangkan pada poin 1 dan 2, maka barulah mereka menginginkan agar orang tua mencari mereka, yang dapat dilakukan dengan cara menelpon, atau langsung mencari kerumah teman-teman mereka.

Selanjutnya apabila mereka telah sampai dirumah, mereka menginginkan agar orang tuanya tidak marah atau menjauhkan hukuman, tetapi bukan berarti bahwa mereka menginginkan orang tuanya diam saja. Yang mereka inginkan adalah orang tua menanyakan secara bijaksana mengenai alasan keterlambatan mereka, dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menjelaskan alasan keterlambatan mereka.

Menurut mereka apabila orang tua tidak bisa menerima alasan tersebut dan menginginkan agar mereka tidak mengulanginya lagi, maka sebaiknya orang tua membicarakan secara baik-baik seperti memberikan nasehat agar timbul kesadaran dalam diri mereka untuk tidak mengulangi lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, diketahui bahwa alasan mereka menginginkan orang tua menunggu mereka sampai pada batas waktu seperti yang telah diuraikan diatas adalah, karena mereka merasa malu jika dicari orang tuanya sebelum jam 21.00.WIB, hal tersebut didasarkan kepada anggapan bahwa yang dicari orang tua sebelum jam tersebut adalah anak yang dimanja orang tuanya, disamping itu menurut mereka belum tentu keterlambatan tersebut disengaja, mungkin akibat kemacetan lalu lintas atau kendaraan mogok.

Alasan mereka menginginkan perilaku orang tua seperti yang dijelaskan pada poin tiga yaitu, apabila mereka belum pulang sampai dengan batas waktu seperti yang diterangkan pada poin satu dan dua, maka barulah mereka menginginkan orang tua mencari mereka adalah, karena mereka tidak menginginkan orang tua membiarkan atau mengacuhkan saja apakah

mereka mau pulang atau tidak kerumah. Disamping itu dengan dicari orang tua apabila mereka belum pulang sampai dengan batas waktu seperti yang tersebut pada poin 1 dan 2, maka mereka merasa orang tua perhatian, peduli dan menyayangi mereka.

Alasan mereka menginginkan orang tua tidak marah atau menghukum mereka sesampainnya mereka dirumah setelah pulang terlambat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu adalah, karena mereka menganggap bahwa orang tua yang marah-marah tanpa memberikan kesempatan kepada mereka untuk menjelaskan alasan mereka adalah orang tua yang kurang bijaksana. Disamping itu menurut mereka tindakan marah atau menghukum jika mereka melakukan kesalahan adalah hal yang kurang tepat, karena bias menyebabkan mereka kesal, jengkel, dan marah atas tindakan orang tua, sehingga bisa mengakibatkan mereka dendam, dan merasa bahwa orang tua tidak menyayangi mereka.

Selain itu jika orang tua marah atau menghukum mereka, apalagi jika orang tua memberikan hukuman fisik atas perbuatan mereka, maka yang bias terjadi adalah bukannya kesadaran dari dalam diri mereka tidak mengulangi perbuatan tersebut, tetapi keterpaksaan karena takut kemarahan atau dihukum orang tua. Akibatnya jika mereka jauh dari orang tua atau orang tua tidak di rumah, maka ada kemungkinan mereka mengulangi hal tersebut lagi.

4 Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Jika Mereka Mengalami Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai keinginan mereka tentang perilaku orang tua jika mereka mengalami masalah diketahui bahwa mereka menginginkan orang tua menunjukkan perhatian dan kepedulian dalam bentuk menanyakan penyebab masalah yang sedang mereka hadapi, dan menawarkan niat untuk mendengarkan dan membantu memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Selanjutnya jika mereka menerima bantuan orang tua untuk memecahkan masalah yang dihadapi, maka mereka menginginkan orang tua menyarankan saja langkah-langkah apa yang sebaiknya diambil untuk memecahkan masalah tersebut, namun tidak memaksa mereka untuk mengikuti saran yang diberikan orang tua. Dan jika mereka telah mengutarakan masalah yang dihadapi, maka mereka menginginkan orang tua menyimpannya sebagai suatu rahasia yang bukan untuk dibicarakan dengan orang tua.

Sedangkan jika mereka tidak menerima niat orang tua untuk mendengarkan dan membantu memecahkan masalah mereka, maka mereka menginginkan orang tua untuk tidak memaksa mereka untuk menceritakan atau menerima saran orang tua dalam memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, diketahui bahwa alasan mereka menginginkan orang tua menanyakan penyebab masalah yang sedang mereka hadapi, dan menawarkan niat membantu memecahkannya adalah, karena mereka menginginkan orang tua menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap mereka, selanjutnya mereka menyatakan bahwa hal

tersebut sebagai tanda bahwa orang tua menyayangi dan mengasihi mereka. Alasan lainnya adalah, karena hal tersebut juga menyebabkan orang tua mengetahui apakah perlu campur tangan atau tidak terhadap masalah yang mereka hadapi, karena tidak selamanya mereka menginginkancampur tangan orang tua terhadap masalah yang mereka hadapi.

5 Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Jika Mereka Bersedih

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai keinginan mereka tentang perilaku orang tua jika mereka bersedih, diketahui bahwa mereka menginginkan orang tua menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap mereka. bentuk kongkrit dari hal tersebut, menanyakan penyebab kesedihan yang mereka alami, dan menawarkan niat mendengarkan penyebab kesedihan mereka. Selain itu mereka juga menginginkan orang tua menghibur mereka jika mereka sedang sedih.

Maskipun demikian, mereka menginginkan orang tua tidak memaksa apabila mereka tidak ingin menceritakan kesedihan yang dihadapi. Namun jika mereka memutuskan untuk menceritakan penyebab kesedihan yang dihadapi, maka mereka menginginkan orang tua menyimpannya sebagai suatu rahasia, bukan untuk diceritakan denagan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, diketahui bahwa alasan mereka menginginkan orang tua menanyakan penyebab kesedihan yang mereka hadapi dan menawarkan niat untuk mendengarkan penyebab kesedihan mereka adalah, karena mereka menginginkan orang tua

menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap mereka. Selanjutnya mereka menyatakan bahwa perasaan itu sebagai tanda bahwa orang tua menyayangi dan mengasihi mereka.

Alasan mereka menginginkan orang tua menghibur mereka jika mereka bersedih adalah, karena dengan adanya hiburan dari orang tua maka diharapkan akan dapat mengurangi kesedihan mereka. Selain itu, alasan mereka menginginkan orang tua tidak memaksa mereka untuk menceritakan penyebab kesedihan yang mereka hadapi adalah, karena mereka menginginkan orang tua menghargai hak mereka untuk menceritakan atau tidak hal tersebut.

6 Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Jika Mereka Bercerita Tentang Pengalaman-Pengalaman Atau Teman-teman Mereka

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai keinginan mereka tentang perilaku orang tua jika mereka bercerita tentang pengalaman-pengalaman atau teman-teman mereka, diketahui bahwa mereka menginginkan agar orang tua mendengarkan cerita mereka dengan penuh perhatian, dan menanggapi cerita mereka.

Berdasarkan hasil wawancara responden, diketahui bahwa alasan mereka menginginkan orang tua mendengarkan, dan menanggapi cerita mereka dengan penuh perhatian adalah, karena keinginan mereka akan kepedulian dan perhatian orang tua. Alasan lainnya adalah, karena mereka menginginkan orang tua menghargai, dan memperhatikan cerita mereka.

Selain itu mereka mengharapkan hal tersebut akan semakin mengakrabkan hubungan antara orang tua dengan mereka yang dilandasi dengan kasih sayang.

Keinginan agar orang tua mendewngarkan dan menanggapi cerita mereka, hendaklah dapat dilakukan orang tua, karena apabila orang tua tidak mau mendengarkan cerita mereka, menjadi pendengar yang baik, dan menanggapi cerita mereka maka mengakibatkan mereka lebih membutuhkan teman atau sahabatnya. Akhirnya mereka lebih suka berkumpul dengan teman-temannya dari pada dirumah. Hal ini sebagai mana diungkapkan oleh zakiah daradjad.

“apabila orang tua tidak dapat menanggapi perasaan anak dan tidak mau mendengarkan dengan penuh perhatian tentan segala cerita dan segala keinginan anak, maka anak akan menjauh dan tidak berani bercerita atau mengungkapkan permasalahannya. Jika anak tidak berani bercerita kepada orang tuanya maka iya tidak akan sering berada di rumah lama-lama, dia suka berkumpul dengan teman-teman sebaya, saling bercerita, saling mendengar dan sama-sama mencari hiburan dan penenang dari kegelisahan jiwanya”. (Dzakiah Dradjat, 1976, hlm. 35).

A.2.2 Keinginan Remaja Tentang Pelaksanaan Fungsi Sosialisasi Orang Tua

Dalam penelitian ini keinginan remaja tentang pelaksanaan fungsi sosialisasi orang tua terhadap mereka dilihat dari keinginan remaja tentang cara atau metode yang digunakan orang tua dalam melaksanakan saosialisasi nilai-nilai baik dan buruk yang ada di masyarakat (hal-hal sebaiknya dilakukan dan hal-hal yang sebaiknya tidak dilakukan) kepada mereka. Selanjutnya indicator tersebut dijabarkan kedalam :

1. Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Baik Dan Buruk Yang Ada Di Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai keinginan mereka tentang perilaku orang tua dalam menanamkan nilai-nilai baik dan buruk yang ada di masyarakat (hal-hal yang sebaiknya dilakukan dan hal-hal yang sebaiknya tidak dilakukan) kepada mereka, diketahui bahwa mereka menginginkan orang tua memberi tahu atau menginformasikan tentang nilai-nilai baik yang sebaiknya dilakukan, dan mana nilai-nilai buruk yang sebaiknya tidak dilakukan.

Dalam memberitahukan atau menginformasikan nilai-nilai tersebut, mereka menginginkan orang tua menyampaikannya dengan cara bercerita tentang pengalaman-pengalaman orang lain, atau pengalaman-pengalaman orang tua sendiri, sehingga mereka tidak merasa jenuh dan merasa bahwa orang tua sedang menceramahi mereka.

Selain itu mereka menginginkan agar dalam memberitahukan atau menginformasikan mengenai nilai-nilai tersebut, orang tua dapat melakukannya dalam bentuk dialog yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya, serta orang tua dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka.

Mereka juga menginginkan orang tua memberikan contoh dan teladan yang dilakukan oleh orang tua sendiri berkenaan dengan nilai-nilai baik dan buruk di masyarakat. Artinya, jika orang tua menganjurkan mereka untuk berbuat

suatu yang menurut orang tua baik dan melarang untuk berbuat sesuatu yang orang tua anggap tidak baik. Maka orang tua harus memberikan contoh dan teladan yang baik, bukan hanya mewajibkan mereka untuk melakukan hal tersebut, sedangkan orang tua sendiri tidak melakukannya. Contohnya orang tua memarahi mereka karena berbohong, dan orang tua mengatakan bahwa berbohong itu tidak baik, maka mereka juga menginginkan orang tua tidak berbohong.

Alasan mereka menginginkan orang tua memberitahukan atau menginformasikan tentang nilai-nilai baik dan buruk di masyarakat adalah, karena adanya keinginan agar dapat mengetahui lebih jauh tentang nilai-nilai tersebut, sehingga mereka merasa yakin apakah telah menjalankan nilai-nilai yang baik atau sebaliknya menjalankan nilai-nilai buruk.

Alasan mereka menginginkan orang tua memberitahukan atau menginformasikan tentang nilai-nilai tersebut dengan cara menceritakan tentang pengalaman-pengalaman orang lain, atau pengalaman-pengalaman orang tua sendiri sehingga mereka tidak merasa jenuh atau merasa bahwa orang tua sedang menceramahi mereka adalah, karena mereka akan merasa kesal; dan tidak tertarik terhadap apa yang disampaikan orang tua bila orang tua menceramahi mereka.

Alasan mereka menginginkan orang tua melakukan dialog, dimana mereka dapat menanyakan tentang nilai-nilai baik dan buruk yang ada di masyarakat, serta orang tua menjawab pertanyaan mereka adalah, karena dengan adanya hal tersebut maka mereka akan lebih memahami, nilai-nilai

yang di informasikan orang tua. Disamping itu dengan adanya dialog maka, mereka akan lebih mengetahui alasan mengapa harus menjalankan nilai-nilai tersebut.

Sedangkan alasan mereka menginginkan orang tua memberikan contoh dan teladan yang dilakukan orang tua sendiri berkenaan nilai-nilai baik dan buruk yang ada di masyarakat adalah, karena dengan adanya contoh dan teladan yang baik, dan dilakukan orang tua sendiri, maka akan timbul rasa malu baik terhadap orang tua maupun pada diri sendiri. Akibatnya timbul kesadaran dari dalam diri, sehingga tergugah untuk mengikuti contoh dan teladan tersebut.

Terhadap pemberian contoh terhadap anak, Wilson nadaek mengatakan bahwa, memberikan contoh yang baik terhadap anak, itu merupakan guru yang terbaik. (Wilson nadaek 1991, hlm. 77)

2. Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Jika Mereka Menjalankan Nilai-Nilai Yang Baik Di Dalam Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara mengenai keinginan responden tentang perilaku orang tua jika mereka menjalankan nilai-nilai yang baik di dalam masyarakat, diketahui bahwa mereka menginginkan orang tua menunjukkan pengakuan dan kebanggaan terhadap apa yang telah mereka lakukan. Menurut mereka hal tersebut, dapat dilakukan dengan cara memberikan komentar-komentar berupa pujian sewajarnya dan tidak berlebihan, seperti ”nah begitu baru anak papa/mama”, atau “papa/mama

bangga dan senang terhadap apa yang telah kamu lakukan”. Namun terhadap pemberitahuan pujian tersebut, mereka menginginkan agar dilakukan orang tua secara tidak berlebihan dan sewajarnya saja.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa mereka tidak mengharapkan orang tua tidak memberikan hadiah, walaupun pada kenyataan mereka telah menjalankan nilai-nilai yang baik di dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa alasan mereka menginginkan agar orang tua menunjukkan pengakuan dan kebanggaan terhadap apa yang telah mereka lakukan dalam membentuk memberikan pujian seperti yang diuraikan di atas adalah, karena adanya keinginan agar orang tua menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap apa yang telah mereka lakukan. Disamping itu menurut mereka dengan adanya pujian, maka mereka akan merasa yakin bahwa apa yang telah mereka lakukan itu adalah benar dan sesuai dengan keinginan orang tua. Selain itu dengan adanya hal tersebut, maka akan menimbulkan motivasi pada diri mereka untuk lebih giat melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginan orang tua dan sesuai dengan nilai-nilai yang ada dimasyarakat.

Alasan mereka tidak mengharapkan orang tua memberikan hadiah walaupun pada kenyataan mereka telah menjalankan nilai-nilai yang baik yang ada di masyarakat adalah, karena menurut mereka yang diberikan hadiah jika melakukan perbuatan-perbuatan tersebut adalah anak kecil, sedangkan mereka merasa bukan anak kecil lagi. Di samping itu menurut mereka

pengakuan dan kebanggaan orang tua dalam bentuk pujian yang sewajarnya dan tidak berlebihan saja sudah cukup.

Alasan mereka menginginkan orang tua memberikan pujian sewajarnya dan tidak berlebihan jika mereka menjalankan nilai-nilai yang baik adalah, karena pujian secara berlebihan akan menimbulkan perasaan bahwa orang tua bukannya bangga atau merasa senang atas perbuatan mereka, tetapi orang tua hanya memberikan hati mereka saja. Akibatnya menyebabkan mereka kesal dan benci dengan orang tua.

Keinginan agar orang tua memberikan pengakuan dan kebanggaan dalam bentuk pujian terhadap perbuatan mereka, walaupun kenyataan mereka tidak mengharapkan hadiah berupa barang adalah, karena adanya keinginan agar orang tua lebih memberikan penghargaan social kepada mereka. Terhadap kondisi ini Zakiah Daradjad berpendapat, “Di antara kebutuhan yang akan menonjol pada umur remaja adalah kebutuhan akan harga diri dan pengakuan social”. (Zakiah Daradjad, 1976, hlm. 89).

3. Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Jika Mereka Tidak Menjalankan Nilai-nilai Yang Baik Di Dalam Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara mengenai keinginan responden tentang perilaku orang tua jika mereka tidak menjalankan nilai-nilai yang baik tetapi menjalankan nilai-nilai yang buruk dalam masyarakat, diketahui bahwa mereka menginginkan orang tua tidak marah atau menghukum mereka terhadap perbuatan tersebut. Namun kepedulian orang tua terhadap apa yang mereka lakukan tetap diinginkan, untuk itu mereka menginginkan

orang tua menanyakan alasan mereka melakukan hal tersebut dengan cara yang bijaksana, bukan dengan nada yang tinggi, sehingga seolah-olah orang tua memarahi mereka.

Menurut mereka jika orang tua menginginkan agar mereka tidak mengulangi perbuatan tersebut lagi, maka hal tersebut dapat dilakukan orang tua dengan cara menasehati mereka sekedarnya dengan cara bijaksana, sehingga tanpa sadar akhirnya mereka menyadari kesalahan mereka. Hal tersebut dapat dilakukan orang tua dengan cara menceritakan pengalaman-pengalaman orang tua sendiri atau orang lain, serta menjelaskan akibat-akibat dari perbuatan yang dilakukan orang tua atau orang lain tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, diketahui bahwa alasan mereka menginginkan orang tua tidak marah atau menghukum mereka atas perbuatan tersebut adalah, karena menurut mereka jika orang tua marah atau menghukum, apalagi jika orang tua sampai menjatuhkan hubungan fisik kepada mereka, maka yang akan terjadi adalah kemarahan dan kesalahan mereka terhadap orang tua, dan bukannya kesadaran mereka untuk menyadari kesalahan yang mereka perbuat. Selain itu menurut mereka yang selalu dimarahi atau dihukum orang tua jika melakukan kesalahan adalah anak-anak, sedangkan mereka bukan anak-anak lagi.

Terhadap akibat pemberian hukuman terhadap perbuatan anak seperti dengan memukul anak, menampar, mengurangi uang saku dan sebagainya, Zakiah Daradjad berpendapat,

“Menghukum anak dengan hukuman badan misalnya menghukum, menampar dan sebagainya maupun hukuman dengan kata-kata seperti caci maki, bentakan, penghinaan, membangkit-bangkitkan kesalahan yang lalu, tidak ditegur untuk beberapa lama, maka tindakan itu sebenarnya sangat berbahaya. Hukuman badan, mental, maupun ancaman mengakibatkan remaja merasa dihina dan kehilangan harga diri disamping merasa sakit betul-betul.” (Zakiah Daradjad, 1990)

Alasan mererka tetap menginginkan kepedulian orang tua, yang dapat dilakukan orang tua, dengan cara menanyakan alasan mereka melakukan perbuatan tersebut adalah, karena adanya keinginan untuk diperhatikan atau kepedulian orang tua terhadap mereka. Selain itu dengan menanyakan alasan mereka, maka orang tua dapat mengetahui apakah kesalahan tersebut adalah mutlak kesalahan mereka, atau karena mereka belum pernah diberitahukan tentang nilai-nilai tersebut.

Sedangkan keinginan agar orang tua menasehati mereka atas perbuatan yang mereka lakukan adalah, karena selain membuktikan kepribadian orang tua, maka diharapkan juga dapat mengingatkan mereka agar tidak mengulangi perbuatan tersebut lagi.

Kepedulian orang tua terhadap remaja dalam bentuk memberikan nasehat kepada jika mereka tidak menjalankan nilai-nilai yang baik, tetapi menjalankan nilai-nilai yang buruk di dalam masyarakat, memang selayaknya di lakukan orang tua. Hal tersebut dimaksudkan agar mereka mengetahui dan menyadari kesalahan mereka. Tetapi dalam pemberian nasehat tersebut hendaknya orang tua memperhatikan cara pemberian nasehat itu sendiri. Terhadap cara pemberian nasehat kepada remaja, E.H. Tambunan berpendapat, “menasehati anak remaja memang tetap berfaedah

asal cara pendekatannya tetap manis, ramah, dan masuk akal. Tetapi menasehati remaja harus berhati-hati, menasehati dengan alasan lebih tahu sangat tidak disenangi anak”. (E.H. Tambunan, 1992)

A.2.3 Keinginan Remaja Tentang Pelaksanaan Fungsi Pendidikan Orang Tua

Dalam penelitian ini keinginan remaja tentang pelaksanaan fungsi pendidikan orang tua terhadap mereka di lihat dari keinginan remaja tentang perilaku orang tua terhadap pendidikan mereka. Selanjutnya indicator tersebut dijabarkan kedalam:

1. Keinginan Remaja Tentang Keinginan Perilaku Orang Tua Dalam Menuntutkan Pendidikan Mereka

Untuk mendapatkan data mengenai keinginan remaja tentang perilaku orang tua dalam menentukan pendidikan mereka maka kepada responden ditanyakan mengenai :

a.1 Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Dalam Hal Penentuan Cita-cita Mereka

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai keinginan mereka tentang perilaku orang tua dalam hal penentuan cita-cita mereka diketahui bahwa mereka menginginkan orang tua memberikan kebebasan untuk menentukan sendiri cita-cita mereka. Tetapi dalam hal ini partisipasi orang tua tetap diharapkan. Bentuk partisipasi orang tua yang diharapkan adalah. Pendapat orang tua terhadap cita-cita mereka. Pemberian informasi

mengenai cita-cita dan cara-cara mewujudkan mereka. Serta informasi prospek cita-cita mereka.

Selanjutnya mereka juga menginginkan orang tua mendukung cita-cita mereka. Walaupun pada dasarnya orang tua kurang setuju. Menurut mereka bentuk dukungan yang dapat diberikan orang tua adalah, memberikan motivasi secara moral agar mereka dapat mewujudkan cita-cita serta menyediakan dana dan saran menunjang cita-cita mereka.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa alasan mereka menginginkan orang tua memberikan kebebasan kepada mereka untuk menentukan sendiri cita-cita mereka adalah, karena yang lebih mengetahui minat bakat dan kemampuan mereka adalah diri mereka sendiri. Selain itu jika diberi kebebasan menentukan hal tersebut sendiri tanpa adanya paksaan dari orang tua, maka mereka akan berusaha apa yang telah menjadi pilihan mereka dengan sepenuh hati. Atas kesadaran sendiri, dan bukan karena paksaan.

Alasan mereka menginginkan orang tua menyampikan pendapat cita-cita mereka adalah, karena pendapat orang tua akan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan cita-cita.

Sedangkan alasan mereka menginginka adanya dukungan orang tua terhadap cita-cia mereka walaupun pada kenyataannya orang tua kurang setuju adalah, karena hal tersebut akan menambah semangat mereka untuk mewujudkan cita-cita, serta memungkinkan mereka merasa aman, tentram dan tidak merasa was-was dalam mewujudkan pilihan mereka.

b.2 Keinginan Remaja Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Dalam Hal Penentuan Jenis Sekolah Mereka

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai keinginan mereka tentang perilaku orang tua dalam hal penentuan jenis sekolah mereka, diketahui bahwa mereka menginginkan agar orang tua memberikan kebebasan untuk menentukan sendiri jenis sekolah yang akan mereka pilih. Tetapi dalam hal ini partisipasi orang tua tetap diharapkan adalah, pendapat orang tua terhadap jenis sekolah yang akan mereka pilih, pemberian informasi tentang jenis sekolah yang akan mereka pilih dan cara mewujudkannya, serta informasi tentang prospek jenis sekolah yang akan mereka pilih.

Selanjutnya mereka menginginkan orang tua mendukung jenis sekolah yang mereka pilih, walaupun pada kenyataannya orang tua kurang setuju. Menurut mereka bentuk dukungan yang dapat mereka berikan orang tua adalah, memberikan motivasi secara moral terhadap pilihan mereka, serta menyediakan dana dan sarana penunjang pendidikan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa alasan mereka menginginkan orang tua memberikan kebebasan kepada mereka untuk menentukan sendiri jenis sekolah mereka adalah, karena yang lebih mengetahui minat, bakat, dan kemampuan mereka adalah diri mereka sendiri. Selain itu jika diberi kebebasan menentukan sendiri jenis sekolah tanpa adanya paksaan dari orang tua, maka mereka akan berusaha

mewujudkan apa yang telah menjadi pilihan mereka sepenuh hati, atas kesadaran sendiri, dan bukan karena paksaan.

Alasan mereka menginginkan orang tua menyampaikan pendapat tentang, jenis sekolah yang akan mereka pilih adalah, karena pendapat orang tua akan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan jenis sekolah.

Alasan mereka menginginkan orang tua memberikan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan jenis sekolah yang akan mereka pilih adalah, karena mereka membutuhkan hal tersebut sebagai bahan pengetahuan dan bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan mereka.

Sedangkan alasan mereka menginginkan adanya dukungan orang tua terhadap jenis sekolah yang mereka pilih mereka walaupun pada kenyataannya orang tua kurang setuju adalah, karena hal tersebut akan menambah semangat mereka untuk mewujudkan pilihan mereka, serta memungkinkan mereka merasa aman, tentram, dan tidak merasa was-was dalam mewujudkan pilihan mereka.

Terhadap penentuan jenis sekolah remaja, Soerjono Soekamto mengatakan, “di dalam hal memilih sekolah, sebaiknya di berikan penerangan yang seluas-luasnya kepada para remaja dan biarkan mereka menentukan pilihannya sendiri” . (Soerjono Soekamto 1993).

c.3 Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Dalam Hal Penentuan Jurusan Sekolah Mereka

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai keinginan mereka tentang perilaku orang tua dalam hal penentuan jurusan mereka, diketahui bahwa mereka menginginkan orang tua memberikan kebebasan kepada mereka untuk menentukan sendiri jurusan sekolah yang akan mereka pilih. Tetapi dalam hal ini partisipasi orang tua tetap diharapkan. Bentuk partisipasi yang diharapkan adalah pendapat orang tua terhadap jurusan sekolah yang akan mereka pilih, pemberian informasi tentang jurusan sekolah dan cara mewujudkannya, serta informasi tentang prospek jurusan sekolah yang akan mereka pilih.

Selanjutnya mereka menginginkan orang tua mendukung jurusan sekolah yang mereka pilih, walaupun kenyataannya orang tua kurang setuju. Menurut mereka bentuk dukungan yang dapat diberikan orang tua adalah, memberikan motivasi secara moril terhadap pilihan mereka, serta menyediakan dana dan sarana penunjang pendidikan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa asan mereka menginginkan orang tua memberikan kebebasan kepada mereka untuk menentukan sendiri jurusan sekolah, mereka adalah, karena yang lebih mengetahui minat, bakat, dan kemampuan mereka adalah diri mereka sendiri. Selain itu jika diberi kebebasan menentukan sendiri jurusan sekolah tanpa adanya paksaan dari orang tua, maka, mereka akan berusaha mewujudkan apa yang telah menjadi pilihan mereka dengan sepenuh hati, atas kesadaran sendiri, dan bukan karena paksaan.

Alasan mereka menginginkan orang tua menyampaikan pendapat tentang jurusan sekolah yang akan mereka pilih adalah, karena pendapat orang tua akan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan sekolah.

Alasan mereka menginginkan orang tua memberikan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan jurusan sekolah yang akan mereka pilih adalah, karena mereka akan membutuhkan hal tersebut menjadi bahan pengetahuan dan bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan mereka.

Sedangkan alasan mereka menginginkan adanya dukungan mereka terhadap jurusan sekolah yang mereka pilih mereka walaupun pada kenyataannya orang tua kurang setuju adalah, karena hal tersebut akan menambah semangat mereka untuk mewujudkan pilihan mereka, serta memungkinkan mereka merasa aman, tentram, dan tidak merasa was-was dalam mewujudkan pilihan mereka

2. Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Pengontrolan Terhadap Study Mereka

Untuk mendapatkan data mengenai keinginan remaja tentang perilaku orang tua dalam melakukan pengontrolan terhadap study mereka, maka kepada responden ditanyakan mengenai :

a.1 Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Jika Mereka Sedang Belajar atau Mengejakan PR

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai keinginan mereka tentang perilaku orang tua jika mereka sedang belajar atau sedang mengerjakan PR, diketahui mereka menginginkan orang tua membiarkan saja mereka belajar atau mengerjakan PR tidak perlu didampingi. Tetapi jika mereka menanyakan cara mengerjakan PR, barulah mereka menginginkan di dampingi orang tua.

Adanya keinginan agar orang tua membiarkan saja mereka belajar, bukan berarti bahwa mereka menginginkan orang tua acuh tak acuh, karena keinginannya agar orang tua memperhatikan mereka ternyata masih tetap ada. Untuk itu mereka menginginkan orang tua sekali-sekali menanyakan pertanyaan seperti “sedang belajar nak?”, ketika mereka sedang belajar walaupun pada kenyataannya orang tua sudah mengetahui bahwa mereka sedang belajar, serta adanya keinginan akan kesediaan orang tua untuk memberikan bantuan kepada mereka jika mereka mengalami kesulitan belajar atau mengerjakan PR.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa alasan mereka menginginkan orang tua membiarkan saja mereka belajar atau mengerjakan PR, tidak perlu didampingi. Tetapi jika mereka menanyakan cara mengerjakan PR, barulah mereka menginginkannya didampingi orang tua adalah, karena mereka tidak menginginkan adanya perasaan bahwa orang tua mengontrol dan tidak percaya bahwa mereka sedang belajar atau mengerjakan PR. Alasan lainnya adalah, karena mereka bukan merasa bukan anak-anak lagi

yang harus ditemani dan didampingi orang tua jika sedang belajar atau mengerjakan PR.

Alasan mereka tetap menginginkan kepedulian dan perhatian orang tua dalam bentuk mengajukan pertanyaan seperti “sedang belajar nak?”, serta keinginan agar orang tua bersedia membantu jika mereka mengalami kesulitan belajar atau mengerjakan PR adalah. Dengan adanya hal tersebut, maka mereka merasa orang tua punya perhatian, peduli dan menyayangi mereka, sehingga akan menambah semangat belajar mereka.

Terhadap keinginan anak agar orang tua membantu mereka jika mereka mengalami kesulitan belajar E.H tambunan mengatakan

“orang tua sebagai orang yang dekat dihati anak, harus membantu anaknya, apabila anak menghadapi problem dalam hal belajar, maka orang tua harus membantu. Barangkali mereka tidak sanggup membantu dari segi pemecahan teknis pelajaran, tetapi mungkin memberika dorongan-dorongan dapat membantu menggairahkan semangat belajar anak”. (E.H tambunan 1994)

b.2 Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Jika Mereka Tidak Belajar Atau Mengerjakan PR

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai keinginan mereka tentang perilaku orang tua jika mereka tidak belajar atau mengerjakan PR, diketahui bahwa mereka menginginkan orang tua tidak marah, membentak, atau memaksa mereka untuk segera belajar atau mengerjakan PR. yang mereka inginkan adalah orang tua menanyakan terlebih dahulu alasan mereka tidak belajar atau mengerjakan PR.

Seandainya orang tua tidak bisa menerima alasan mereka dan menghendaki agar mereka segera belajar atau mengerjakan PR, maka mereka menginginkan agar cara yang dilakukan orang tua adalah berupa cara yang halus, seperti menasehati atau memotivasi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa alasan mereka menginginkan orang tua tidak marah, membentak, atau memaksa mereka untuk segera belajar atau mengerjakan PR adalah, karena menurut mereka jika orang tua melakukan hal tersebut maka akan timbul kekesalan terhadap orang tua saja dan timbul perasaan bahwa orang tua tidak memahami mereka akibatnya sering timbul amarah dan kebencian terhadap orang tua. Disamping itu menurut mereka, keinginan belajar atau mengerjakan PR itu timbul karena adanya kesadaran sendiri, bukan karma di paksa atau dimarahi. Alasan lainnya adalah, jika mereka di paksa untuk belajar atau mengerjakan PR maka yang sering terjadi adalah mereka pura-pura belajar mengerjakan PR, padahal pada kenyataannya mereka tidak melakukan hal tersebut.

Terhadap akibat dari pemaksaan orang tua terhadap remaja agar segera belajar, E.H. Tambunan mengatakan bahwa, kalau memaksakan remaja belajar kemungkinan remaja akan berontak, atau membenci orang tua dan cara-cara pendekatan yang salah dapat membuat remaja membenci mata pelajarannya. (E.H. Tambunan 1995)

Alasan mereka menginginkan orang tua menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap mereka dengan cara menegur mereka dan bukan

mendiamkan saja jika mereka tidak belajar atau mengerjakan PR adalah karena dengan adanya hal tersebut, maka mereka merasa bahwa orang tua peduli, perhatian dan menyayangi mereka.

c.3 Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Jika Mereka Mendapat Nilai Ulangan atau Raport Memuaskan

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai keinginan mereka tentang perilaku orang tua jika mereka mendapatkan nilai ulangan atau raport memuaskan, diketahui bahwa mereka menginginkan orang tua menunjukkan kepuasan terhadap apa yang telah mereka raih. Menurut mereka hal tersebut dapat dilakukan orang tua dengan cara, memuji secara lisan dengan wajarnya dan tidak berlebihan, seperti adanya pernyataan “nah itu baru namanya anak papa/mama”, atau “papa atau mama senang atas hasil ulangan atau raportmu”.

Selanjutnya mereka menyatakan bahwa, mereka tidak mengharuskan orang tua memberikan hadiah berupa barang jika mereka mendapat nilai ulangan atau raport yang memuaskan. Tetapi bukannya mereka menolak hadiah dari orang tua sehubungan dengan apa yang telah mereka raih tersebut. Menurut mereka seandainya orang tua berniat memberikan hadiah berupa barang atas keberhasilan mereka, hendaknya merupakan suatu kejutan dan bukan sesuatu yang telah dijanjikan.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa alasan mereka menginginkan orang tua menunjukkan kepuasan atas keberhasilan mereka, dengan memuji secara lisan sewajarnya dan tidak berlebihan adalah, karena

adanya keinginan agar orang tua menunjukkan perhatian dan mengakui keberhasilan mereka. Disamping itu mereka hal tersebut akan memberikan dorongan moril kepada mereka agar tetap mempertahankan dan mengingatkan apa yang telah mereka capai.

Alasan mereka tidak mengharuskan orang tua untuk memberikan hadiah walaupun pada kenyataan mereka mendapatkan nilai ulangan atau raport yang memuaskan adalah, karena mereka cukup memaklumi kondisi keuangan orang tua yang tidak selamanya mencukupi, disamping itu menurut mereka yang paling penting itu menurut mereka yang paling dari semua itu adalah kenyataan kebanggaan secara lisan dari orang tua atas keberhasilan mereka.

Alasan mereka tidak menginginkan orang tua memberikan hadiah dengan cara dijanjikan terlebih dahulu adalah, karena jika hal tersebut dijanjikan terlebih dahulu maka jika orang tua jika tidak memenuhinya akan mengecewakan mereka. Disamping itu mereka menyadari bahwa jika dijanjikan maka akan timbul motivasi untuk belajar karena untuk mengejar hadiah, bukan karena kesadaran sendiri. Alasan lainnya adalah, karena menurut mereka yang selalu dijanjikan hadiah jika berbuat baik atau berprestasi adalah anak-anak, sedangkan mereka merasa bukan anak-anak.

Keinginan remaja agar orang tua memberikan pujian yang sewajarnya dan tidak berlebihan, walaupun mereka tidak mengharapkan hadiah apabila mendapatkan nilai ulangan atau rapor yang memuaskan, pada dasarnya merupakan perwujudan dari keinginan mereka akan penghargaan orang tua

terhadap apa yang telah mereka lakukan. Terhadap kebutuhan remaja akan penghargaan orang tua, Wilson Nadaek berpendapat.

“Anak remaja yang sedang mengalami pertumbuhan jasmani dan rohani memerlukan penghargaan. Penghargaan itu tidak harus diwujudkan dalam bentuk materi saja, mereka memerlukan penghargaan secara lisan.....tetapi mengapa banyak orang tua yang segan memuji dan memberikan penghargaan yang wajar bagi anak-anaknya secara lisan?” (Wilson Nadaek, 1991)

Terhadap pembelajaran pujian kepada anak, Kristiana T. Dalam Kartini Kartono berpendapat, “jangan segan-segan memberikan pujian dan penghargaan bila anak itu pantas menerimanya. Penghargaan dan pujian pantas diberikan kepada anak yang telah mencapai suatu prestasi disebabkan oleh usahanya sendiri (baik itu disekolahan maupun dirumah).” (Kartini Kartono, 1992).

d.4 keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Jika Mereka Mendapatkan Nilai Ulangan atau Rapor Tidak Memuaskan

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai keinginan mereka tentang perilaku orang tua jika mereka mendapatkan nilai ulangan atau rapor yang tidak memuaskan, diketahui bahwa mereka menginginkan orang tua tidak marah, membentak, mengancam, dan dapat menerima hasil ulangan atau rapor mereka. Namun hal tersebut bukan berarti yang mereka ingin adalah ketidakpedulian orang tua, karena kepedulian orang tua dalam

bentuk menanyakan penyebab nilai ulangan atau nilai rapor mereka tidak memuaskan, menasehati, memotivasi, serta menghibur mereka tetap diharapkan.

Alasan mereka menginginkan orang tua tidak marah, tidak membentak, mengecam, dan dapat menerima hasil ulangan atau rapor mereka adalah, karena adanya keinginan agar orang tua menghargai hasil jirih payah mereka, walaupun pada kenyataannya hasilnya tidak memuaskan. Alasan lainnya adalah karena jika mereka dimarahi orang tua, maka akan menimbulkan kekesalan mereka terhadap orang tua dan perasaan bahwa orang tua tidak pengertian, sehingga bisa dapat mengganggu hubungan baik antara mereka dengan orang tua.

Alasan mereka tetap menginginkan orang tua menunjukkan kepedulian dalam bentuk menanyakan penyebab nilai ulangan atau rapor mereka tidak memuaskan, menasehati, memotivasi, serta menghibur mereka adalah, karena adanya keinginan mereka agar orang tua menunjukkan perhatian, kepedulian, dan menyayangi mereka.

Adanya keinginan agar orang tua tidak marah, membentak, mengancam, dan dapat menerima hasil ulangan atau rapor mereka walaupun kenyataan hasilnya kurang memuaskan, timbul karena adanya keinginan orang tua agar menghargai jirih payah mereka apapun bentuknya dan bagaimanapun hasilnya. Sehingga apabila hal tersebut tidak terpenuhi oleh orang tua maka mengakibatkan mereka rendah diri, kurang dihargai atau merasa direndahkan. Hal ini sebagaimana dikemukakan Zakiah daradjat, "...celaan

atau kritikan yang ditujukan kepada pribadinya, hasil pekerjaannya dan sebagaimana seringkali ditanggapi remaja dan sungguh-sungguh, sehingga ia merasa terhina, kurang dihargai atau merasa direndahkan”. (Zakiah daradjat, 1990)

Selain itu akibat orang tua marah-marah, membentak, dan mengecam jika nilai ulangan atau rapor remaja tidak memuaskan, dapat melemahkan semangat mereka, hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh E.H. Tambunan, “Angka Rapor anak yang rendah membuat orang tua salah bertindak. Barangkali mereka marah-marah dan membentak anak arena rapor yang rendah itu. Dan si remaja yang mendengar bentakan dan ancaman yang muncul dari pihak orang tua akan melemahkan semangatnya. (E.H. Tambunan, 1980)

3. Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Terhadap Kebutuhan Pendidikan Mereka

Untuk mendapatkan data mengenai keinginan remaja tentang perilaku orang tua terhadap kebutuhan pendidikan mereka, maka kepada responden ditanyakan mengenai :

a.1 Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Jika Mereka Mempunyai Kebutuhan Kursus atau les

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai keinginan mereka tentang perilaku orang jika mereka mempunyai kebutuhan akan kursus atau les, diketahui bahwa mereka menginginkan orang untuk

memenuhi kebutuhan tersebut. Tetapi apabila orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut karena kondisi keuangan keluarga tidak memungkinkan, maka mereka bisa menerima, asalkan orang tua memang benar-benar dapat membuktikan bahwa kondisi keuangan keluarga memang benar-benar tidak memungkinkan, dan bukan hanya sekedar alasan orang tua saja.

Disamping itu mereka juga bisa menerima jika orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut asalkan hal tersebut bukanlah merupakan hal yang diwajibkan oleh sekolah. Sedangkan bila diwajibkan sekolah, maka mereka merasa berat untuk menerima kenyataan bahwa orang tua tidak bisa memenuhinya.

Alasan mereka menginginkan orang tua memenuhinya, jika mereka mempunyai kebutuhan les atau kursus adalah, karena dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka membuktikan bahwa orang tua mendukung pendidikan mereka. Selain itu hal tersebut juga membuktikan bahwa orang tua peduli, perhatian, dan menyayangi mereka.

b.2 Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Jika Mereka Mempunyai Kebutuhan Perlengkapan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, mengenai keinginan mereka tentang perilaku orang tua jika mereka mempunyai kebutuhan perlengkapan sekolah (seperti seragam sekolah, sepatu, buku-buku pelajaran, tas sekolah), diketahui bahwa mereka menginginkan orang tua

memenuhi kebutuhan tersebut. Tetapi apabila orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut karena kondisi keuangan tidak memungkinkan, maka mereka bisa menerima, asalkan orang tua memang benar-benar dapat membuktikan bahwa kondisi keuangann keluarga memang benar-benar tidak memungkinkan dan bukan hanya sekedar alasan orang tua saja.

Disamping itu mereka juga bisa menerima jika orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut asalkan hal tersebut bukanlah merupakan hal yang diwajibkan sekolah. Sedangkan bila diwajibkan sekolah, maka mereka merasa berat untuk menerima kenyataan bahwa orang tua tidak bisa memenuhinya.

Alasannya mereka menginginkan orang tua mengetahuinya jika mereka mempunyai kebutuhan perlengkapan sekolah adalah karena memenuhi kebutuhan tersebut maka membuktikan bahwa orangtua mendukung pendidikan mereka. Selain itu hal tersebut juga membuktikan bahwa orang tua peduli, perhatian, dan menyayangi mereka.

c.3 Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Jika mereka Mempunyai Kebutuhan Dana Untuk Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara mengenai keinginan responden tentang perilaku orang tua jika mereka mempunyai kebutuhan akan dana sekolah, diketahui bahwa orang tua memenuhi kebutuhan tersebut sulit bagi mereka untuk menerima kenyataan bahwa orang tua terlambat memenuhinya atau orang tua tidak memenuhinya walaupun orang tua dapat membuktikan

bahwa kondisi keuangan keluarga memang benar-benar tidak memungkinkan.

Alasan mereka meminginkan orang tua memenuhinya, jika mereka mempunyai kebutuhan dana untuk sekolah adalah karena dengan memenuhi kebutuhan tersebut. Maka membuktikan orang tua mendukung pendidikan mereka. Selain itu hal tersebut membuktikan bahwa orang tua peduli, perhatian dan menyayangi mereka.

4 Keingina Remaja Tentang Pelaksanaan Fungsi Rekreasi Orang Tua

Dalam penelitian ini keinginan remaja pelaksanaan fungsi rekreasi orang tua dilihat dari keinginan remaja tentang perilaku atau tidanakan orang tua dalam menciptakan rekreasi bagi mereka. Selanjutnya indikator tersebut dijabarkan kedalam :

a.1 Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Dalam Menciptakan Suasana Rekreatif di dalam Rumah

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai keinginan mereka tentang perilaku orang tua dalam menciptakan suasana yang santai. Tenram, dan menghibur dalam rumah. Yang bermanfaat bagi mereka guna memberkan persaan bebas terlepas dari ketetanggan dan kesibukan sehari-hari (suasana rekreatif di dalam rumah) diketahui bahwa, mereka menginginkan orang tua melakukannya dengan cara menciptakan suasana yang tenang di dalam tenang dimana tidak ada pertengkaran anatara ayah

dan ibu. Orang tua menyampaikan waktu untuk berbincang dan berkomunikasi dengan mereka secara bersahabat.

Selanjutnya menurut mereka, suasana rekreatif di dalam rumah dapat pula diciptakan orang tua dengan cara menyampaikan diri bercanda gurau dengan mereka menonton televisi bersama-sama melakukan kegiatan bersama-sama seperti bergotong royong membersihkan rumah, mengecet rumah, secara bersama-sama.

Kegiatan lainnya menurut mereka yang dapat dilakukan orang tua agar terciptanya suasana rekreatif di dalam rumah adalah dengan mengadakan permainan seperti catur, kartu, monopoli. Disamping agar terciptanya suasana rekreatif di dalam rumah. Maka dapat dilakukan orang tua dengan cara membiasakan untuk makan bersama-sama, ibadah bersama-sama di dalam rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa untuk kegiatan-kegiatan tertentu yang melakukan waktu yang lama (seperti berkebun, bergotong royong membersihkan rumah, mengecet rumah bersama-sama). Mereka menginginkan agar sebelum melakukan hal tersebut, orang tua memusyawarahkan atau mendiskusikannya terlebih dahulu dengan mereka. Dalam musyawarah atau diskusi tersebut mereka menginginkan orang tua memberikan kesepakatan kepada mereka untuk berbicara sedangkan orang tua mendengarkan apa yang mereka bicarakan, dan mereka tidak menginginkan orang tua menjadi mereka sebagai pendengar saja.

Selanjutnya mengenai waktu penciptaan suasana rekreatif di dalam rumah, diketahui bahwa mereka menginginkan agar hal tersebut dapat diciptakan orang tua setiap hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa alasan mereka menginginkan orang tua menciptakan suasana rekreatif di dalam rumah setiap hari adalah karena adanya keinginan agar mereka semakin akrab dengan orang tua, sehingga mereka akan merasa tenang dan betah tinggal dirumah. Disamping itu menurut mereka hal tersebut merupakan bentuk perwujudan perhatian, kepedulian, dan kasih sayang orang tua terhadap mereka.

Sedangkan alasan mereka menginginkan orang tua mendiskusikan terlebih dahulu dengan mereka apabila akan mengadakan kegiatan yang melakukan waktu yang lama (seperti berkebun, bergotong royong, membersihkan rumah secara bersama-sama) adalah karena adanya keinginan agar orang tua menghargai mereka dan mendapatkan mereka disamping itu, hal tersebut perlu karena kegiatan tersebut juga melibatkan mereka dengan demikian maka akan dapat dimusyawarahkan atau didiskusikan mengenai waktu yang tetap untuk menggandakan kegiatan tersebut.

b.2 Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Dalam Menciptakan Suasana Rekreatif Diluar Rumah

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai keinginan mereka tentang perilaku orang tua dalam mengajak mereka keluar rumah guna menciptakan suasana yang santai, tenang dan menghibur yang bermanfaat bagi mereka guna memberikan perasaan bebas terlepas dari

ketenggaan dan kesibukan sehari-hari (suasana rekreatif diluar rumah) bagi mereka diketahui bahwa mereka menginginkan orang tua melakukannya dengan cara mengajak mereka jalan-jalan keluar kota, kepantai, memancing ketempat-tempat pariwisata atau pergi kerumah sanak saudara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui sebelum orang tua mengajak mereka pergi kesuatu tempat maka mereka menginginkan agar orang tua wusyawarakan atau didiskusikan hal tersebut terlebih dulu dengan mereka dalam musyawarakan atau hal tersebut, mereka menginginkan orang tua memberikan kesempatan kepada mereka untuk berbicara sedangkan orang tua mendengarnya. Dan mereka tidak menginginkan orang tua menjadikan mereka sebagai pendengar saja berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa mereka menginginkan agar orang tua mengajak mereka untuk pergi keluar rumah guna menciptakan suasana rekreatif tersebut pada saat libur.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa mereka bisa memaklumi apabila orang tua tidak dapat mengajak mereka pergi keluar rumah guna menciptakan suasana rekreatif karena keadaan ekonomi tidak memungkinkan selain itu terungkap pula bahwa rekreasi keluar rumah tersebut tidak harus dilakukan orang tua sevara rutin tetapi sifatnya sekali-kali saja.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa alasan mereka menginginkan orang tua menciptakan suasana rekreatif diluar rumah dengan cara mengajak mereka pergi keluar rumah adalah karena menurut mereka hal tersebut akan

makin menggambarkan hubungan anantara mereka dengan orang tua. Selain itu hal tersebut juga diharapkan akan memberikan perasaan bebas terlepas dari ketetanggan dan kesibukan sehari-hari bagi mereka dan orang tua alasan lainnya adalah karena hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua perhatian, peduli dan menyayangi mereka.

Keinginan agar orang tua musyawarakan atau memutuskan untuk mengajak mereka pergi kesuatu tempat guna berrekreasi adalah karena adanya keinginan agar orang tua menghargai mereka selain itu menurut mereka dengan musyawarakan atau mendiskusikan hal tersebut maka akan dapat disepakati waktu dan tempat yang tepat untuk kegiatan tersebut sehingga mereka bisa terlibat dan tidak kecewa atau terpaksa.

Alasan mereka menginginkan agar orang tua mengajak mereka pergi rekreasi pada hari libur adalah karena kepada pertimbangan bahwa pada waktu tersebut mereka tidak sedang melakukan kegiatan-kegiatan rutin sekolah. Alasan mereka mengatakan bahwa kegiatan rekreasi tersebut tidak harus dilakukan orang tua secara rutin. Tetapi sifatnya sekali-kali saja hal tersebut didasarkan kepada pertimbangan bahwa jika hal tersebut dilakukan orang tua secara rutin maka akan menimbulkan kebosanan disamping itu juga tidak selamanya waktu libur mereka tidak diisi dengan kegiatan tapi kadang-kadang liburan diisi dengan kegiatan-kegiatan serta adanya pertimbangan bahwa mereka memaklumi bahwa tidak selamanya keadaan ekonomi keluarga selalu mencukupi.

5 Keinginan Kemaja Tentang Pelaksanaan Fungsi Religius Orang Tua

a.1 Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang tua Dalam Menamakan Ajaran Agama

Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Responden Mengenai Keingnan Mereka Tentang perilaku orang tua dalam menanamkan ajaran agama (seperti tata cara beribadah kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan terhadap agama yang dianut, larangan-larangan agama yang harus diindari) kepada mereka diketahui bahwa mereka menginginkan orang tua menginformasikan atau memberitahukan tentang acara agama yang mereka anut.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dalam menyampaikan ajaran agama kepada mereka hendaknya orang tua dapat melakukannya dalam bentuk dialogi sehingga memberikan kesempatan mereka untuk bertanya. Selain itu mereka menginginkan orang tua dapat menjawab jika mereka bertanya mengenai ajaran agama yang diasampaikan orang tua.

Selain itu mereka menginginkan agar orang tua dapat memberikan contoh dan teladan yang baik dilakukan orang tua sendiri berkenaan dengan ajaran-ajaran agama yang diasampaikan orang tua artinya bahwa jika orang tua mengharuskan mereka untuk menjalankan ajaran agama maka mereka juga menginginkan orang tua memberikan contoh dan teladan bukan hanya mewajibkan untuk mereka sedangkan orang tua sendiri tidak melakukannya,

contoh orang tua mewajibkan mereka sebayang maka mereka menginginkan orang tua juga sebayang bukan sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa alasan mereka menginginkan orangtua memberitahukan atau menginformasikan ajaran agama yang mereka anut adalah karena adanya keinginan mereka agar mengetahui lebih jauh tentang ajaran agama disamping itu agar mereka merasa yakin apa yang mereka lakukan bertetangga dengan ajaran agama atau tidak.

Alasan mereka menginginkan orang tua melakukan dialog sehingga mereka dapat menanyakan tentang ajaran agama karena dengan demikian maka mereka akan dapat lebih memahami ajaran agama dan mereka dapat menyatakan secara langsung kepada orang tua jika ada pernyataan yang mengganjal.

Sedangkan alasan mereka menginginkan orang tua memberikan contoh dan teladan yang baik dan dilakukan oleh orang tua sendiri berkenaan dengan ajaran agama yang disampaikan orang tua adalah karena menurut mereka dengan adanya contoh dan teladan dari orang tua maka akan lebih menggugah kesadaran mereka untuk menjalankan ajaran agama. Disamping itu jika orang tua memberikan contoh dan teladan yang baik yang dilakukan orang tua sendiri. Sehingga tergugah untuk mengikuti contoh dan teladan orang tua.

Pada dasarnya memang sebaiknya dalam menamakan ajaran agama kepada remaja orang tua tidak hanya menginformasikan ajaran agama saja tetapi juga disertai dengan contoh dan teladan yang baik dari orang tua sendiri terhadap pentingnya pemberian contoh dan teladan bagi mereka agar mereka menjalankan ajaran agama Wilson Nadaek mengatakan, “mengajarkan anak remaja beribadah kepada tuhan, bukanlah melalui dengan khotbah atau kata-kata nasehat melainkan contoh perbuatan khotbah yang paling nyaring adalah perbuatan”. (Wilson Nadaek, 1991)

b.2 Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Jika Mereka Menjalankan Agama

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai keinginan mereka tentang perilaku orang tua jika mereka menjalankan ajaran agama, diketahui bahwa mereka menginginkan orang tua menunjukkan kebanggaan dan pengakuan terhadap apa yang telah lakukan secara tidak berlebihan dan sewajarnya. Menurut mereka, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan pujian sewajarnya dan tidak berlebihan, seperti adanya pertanyaan “ Nah gitu baru anak papa atau mama”, atau “Papa atau mama bangga dan senang terhadap apa yang telah kamu lakukan”.

Berdasarkan wawancara, diketahui bahwa mereka tidak mengharapkan orang tua memberikan hadiah, walaupun pada kenyataannya mereka telah menjalankan ajaran agama dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, diketahui bahwa alasan mereka menginginkan orang tua menunjukkan kebanggaan dan pengakuan

terhadap apa yang telah mereka lakukan dengan memberikan pujian sewajarnya dan tidak berlebihan adalah karena adanya keinginan agar orang tua menunjukkan perhatian terhadap apa yang telah mereka lakukan. Disamping itu menurut mereka dengan adanya pujian, maka mereka akan merasa yakin bahwa apa yang telah mereka lakukan adalah sesuai dengan ajaran agama dan keinginan orang tua, sehingga menimbulkan motivasi pada diri mereka agar lebih giat menjalankan ajaran agama.

Alasan mereka tidak mengharapkan orang tua memberikan hadiah walaupun pada kenyataannya mereka telah menjalankan ajaran agama adalah, karena menurut mereka yang diberikan hadiah jika menjalankan ajaran agama adalah anak kecil, sedangkan mereka merasa bukan anak kecil lagi. Disamping itu menurut mereka pengakuan dan kebanggaan orang tua dalam bentuk pujian yang sewajarnya dan tidak berlebihan saja sudah cukup.

Alasan mereka menginginkan orang tua memberikan pujian dengan sewajarnya dan tidak berlebihan adalah, karena jika pujian diberikan orang tua secara berlebihan, maka akan menimbulkan perasaan bahwa orang tua bukannya bangga terhadap apa yang telah mereka lakukan, tetapi orang tua hanya membesarkan hati mereka saja. Akibatnya bisa menyebabkan mereka kesal dan benci terhadap orang tua.

c.3 Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua jika Mereka Tidak Menjalankan Ajaran Agama

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai keinginan mereka tentang perilaku orang tua jika mereka tidak menjalankan ajaran agama atau melanggar ajaran agama, diketahui bahwa mereka menginginkan orang tua tidak marah atau menghukum jika mereka melakukan hal tersebut. Namun kepedulian orang tua menanyakan alasan mereka melakukan hal tersebut secara bijaksana, dan bukan dengan nada yang tinggi, sehingga seolah-olah orang tua memarahi mereka.

Menurut mereka jika orang tua menginginkan mereka tidak mengulangi perbuatan tersebut lagi, maka hal tersebut dapat dilakukan orang tua dengan cara menasehati mereka sekedarnya dan dengan cara yang bijaksana, sehingga tanpa sadar mereka menyadari perbuatan mereka. Hal tersebut dapat dilakukan orang tua dengan cara, mengingatkan akibat yang dapat ditimbulkan oleh perbuatan mereka tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, diketahui bahwa alasan mereka menginginkan orang tua tidak marah atau menghukum jika mereka tidak menjalankan atau melanggar ajaran agama adalah, karena menurut mereka jika orang tua marah atau menghukum, apalagi jika orang tua sampai menjatuhkan hukuman fisik kepada mereka, maka akan terjadi adalah kemarahan dan kekesalan mereka terhadap orang tua, dan bukannya kesadaran untuk menyadari kesalahan yang mereka perbuat. Selain itu menurut mereka yang selalu dimarahi atau dihukum orang tua jika melakukan kekesalan adalah anak-anak, sedangkan mereka merasa bukan anak-anak lagi.

Alasan mereka tetap menginginkan kepedulian orang tua terhadap mereka, yang dapat dilakukan orang tua dengan cara menanyakan alasan mereka tidak menjalankan atau melanggar ajaran agama adalah, karena adanya keinginan untuk diperhatikan atau kepedulian orang tua terhadap mereka. Selain itu dengan melakukan hal tersebut, maka orang tua dapat mengetahui apakah kesalahan tersebut adalah mutlak kesalahan mereka, atau karena mereka belum pernah diberitahukan tentang ajaran tersebut sebelumnya.

Sedangkan keinginan agar orang tua menasehati mereka jika mereka tidak menjalankan ajaran agama atau melanggar ajaran agama adalah, karena selain hal tersebut membuktikan kepedulian orang tua, maka diharapkan juga dapat mengingatkan mereka agar tidak mengulangi perbuatan tersebut lagi.

6 Keinginan Remaja Tentang Pelaksanaan Fungsi Proteksi Orang Tua

Dalam penelitian ini keinginan remaja tentang pelaksanaan fungsi proteksi orang tua terhadap mereka dilihat dari keinginan remaja tentang perilaku orang tua dalam memberikan proteksi atau perlindungan terhadap mereka. Selanjutnya indikator tersebut dijabarkan ke dalam.

a.1 Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua jika Ada yang Mengancam Mereka

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai keinginan mereka tentang perilaku orang tua jika ada orang yang mengancam mereka,

diketahui bahwa mereka menginginkan orang tua tidak buru-buru campur tangan terhadap hal tersebut tetapi terlebih dahulu membiarkan mereka menyelesaikan hal tersebut sendiri.

Tetapi apabila mereka sendiri yang menghendaki orang tua campur tangan, maka mereka menginginkan partisipasi orang tua dalam bentuk memberikan jalan keluar terhadap masalah tersebut. Setelah itu mereka tetap menginginkan orang tua memberikan kepercayaan kepada mereka untuk menyelesaikan masalah tersebut sendiri.

Selanjutnya apabila mereka masih belum bisa menyelesaikan masalah tersebut walaupun orang tua telah membantu mencarikan jalan keluarnya dan mereka menginginkan orang tua campur tangan secara langsung untuk menyelesaikannya, maka mereka menginginkan orang tua memenuhi permintaan tersebut, dan bukan cuma mendinginkan saja.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui pula bahwa walaupun mereka menginginkan orang tua terlebih dahulu membiarkan mereka menyelesaikan masalah tersebut sendiri, namun perhatian orang tua dalam bentuk menanyakan penyebab masalah yang mereka hadapi, dan menyatakan kesediaan untuk membantu masalah yang mereka hadapi tetap diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, diketahui bahwa alasan mereka menginginkan orang tua tidak buru-buru campur tangan tetapi terlebih dahulu membiarkan mereka menyelesaikan masalah tersebut sendiri

adalah, karena adanya keinginan mereka agar orang tua memberikan kepercayaan kepada mereka untuk menyelesaikan masalah tersebut sendiri.

Selain itu karena mereka bukan anak-anak lagi yang setiap menghadapi sesuatu masalah harus dicampuri orang tua. Alasan lainnya adalah karena mereka malu dengan teman-teman jika orang tua selalu ikut campur secara langsung menyelesaikan masalah mereka, dan menurut mereka yang selalu dibantu orang tua dalam menghadapi masalah adalah anak yang dimanja.

Alasan mereka menginginkan orang tua turun tangan berupa orang tua memberikan jalan keluar atau orang tua campur tangan secara langsung apabila mereka telah berusaha untuk menyelesaikan hal tersebut sendiri, tetapi belum selesai juga adalah karena menurut mereka hal tersebut tugas orang tua untuk melindungi anak-anaknya.

Selain itu alasan mereka tetap menginginkan perhatian orang tua dalam bentuk menanyakan penyebab masalah yang mereka hadapi, dan menyatakan kesediaan untuk membantu memecahkan masalah yang mereka hadapi, walaupun pada kenyataannya mereka menginginkan orang tua terlebih dahulu membiarkan mereka menyelesaikan masalah tersebut sendiri adalah karena adanya keinginan agar orang tua merujuk perhatian, kepedulian, dan menyanyangi mereka.

a.2 Keinginan Ramaja Tentang Perilaku Orang Tua jika Mereka Bertengkar Dengan Saudara – Saudara Mereka

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai keinginan mereka tentang perilaku orang tua jika mereka bertengkar dengan saudara – saudara mereka, diketahui bahwa mereka menginginkan orang tua melerai pertengkaran tersebut, namun dalam melerai hendaknya orang tua tidak memihak walaupun pada kenyataannya orang tua mengetahui mana yang salah dan mana yang benar. Setelah orang tua mengetahui persoalan yang menjadi penyebab pertengkaran tersebut barulah orang tua boleh menyatakan mana yang benar dan mana yang salah, namun mereka menginginkan agar orang tua menyatakan penilaian secara obyektif, dan bila orang tua menyatakan siapa banar dan siapa yang salah, maka mereka menginginkan orang tua menyampaikan tersebut secara terpisah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa alasan mereka menginginkan agar orang tua melerai jika mereka bertengkar dengan saudara-saudara mereka namun jangan sampai memihak kepada siapapun adalah karena jika orang tua memihak kepada salah satu dari mereka maka akan menimbulkan perasaan kesal kepada orang tua karena tidak puas, sehingga mereka akan merasa tidak disayang orang tua, orang tua pilih kasih dan merasa bahwa orang tua tidak melindungi mereka.

Alasan mereka menginginkan orang tua tetap menyatakan mana yang benar dan mana yang salah secara obyektif setelah mengetahui penyebab pertengkaran mereka adalah, karena dengan demikian maka mereka akan mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, sehingga mereka dapat segera memperbaiki jika mereka salah. Namun keinginan tentang

pernyataan langsung dari orang tua menurut mereka hendaknya orang tua secara terpisah sehingga tidak menimbulkan perasaan malu pada yang bersalah.

a.2.1 Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua jika Mereka Bertengkar dengan Teman – teman Mereka

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai keinginan mereka tentang perilaku orang tua jika mereka bertengkar dengan teman – teman mereka, diketahui bahwa mereka menginginkan orang tua membiarkan mereka menyelesaikan masalah penyebab pertengkaran tersebut sendiri. Namun apabila hal tersebut belum selesai juga dan mereka menginginkan campur tangan orang tua maka mereka menginginkan agar orang tua berpartisipasi dengan memberikan jalan keluarnya. Sedangkan untuk tindakan selanjutnya mereka menginginkan orang tua menyerahkan hal tersebut kepada mereka.

Selanjutnya apabila setelah orang tua memberikan jalan keluar terhadap hal tersebut ternyata tidak mampu diselesaikan mereka sendiri, lalu mereka menginginkan orang tua campur tangan langsung, maka mereka menginginkan orang tua untuk bersedia memenuhi keinginan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui pula bahwa walaupun mereka menginginkan orang tua terlebih dahulu membiarkan mereka menyelesaikan masalah tersebut sendiri, namun perhatian orang tua dalam bentuk menanyakan penyebab pertengkaran yang mereka hadapi, dan menyatakan

kesediaan untuk membantu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi tetap diinginkan.

Berdasarkan wawancara dengan responden, diketahui alasan mereka menginginkan orang tua membiarkan saja mereka menyelesaikan masalah penyebab pertengkaran mereka sendiri adalah karena adanya keinginan agar orang tua memberikan kepercayaan kepada mereka untuk menyelesaikan masalah tersebut sendiri. Selain itu karena mereka bukan anak-anak lagi yang setiap menghadapi sesuatu masalah terus dicampuri orang tua. Alasan lainnya adalah karena mereka malu dengan teman-teman jika orang tua selalu ikut campur mereka yang selalu dibantu orang tua dalam menghadapi masalah adalah anak yang dimanja orang tua.

Alasan mereka menginginkan orang tua campur tangan baik mencari jalan keluar maupun campur tangan secara langsung terhadap masalah tersebut apabila hal tersebut belum selesai juga dan mereka menghendaki adalah karena menurut mereka hal tersebut adalah tugas orang tua untuk membantu mereka.

Alasan mereka menginginkan orang tua tetap menunjukkan perhatiannya dalam bentuk menanyakan penyebab masalah yang mereka hadapi, dan menyatakan kesediaan untuk membantu memecahkan masalah yang mereka hadapi, adalah karena adanya keinginan agar orang tua menunjukkan perhatian, kepedulian dan menyayangi mereka.

a.3 Keinginan Remaja Tentang perilaku Orang Tua Terhadap Pergaulan Remaja

Untuk mendapatkan data mengenai keinginan remaja tentang perilaku orang tua terhadap pergaulan mereka, maka kepada responden ditanyakan mengenai:

a.3.1 Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Terhadap Pergaulan Mereka Dengan Teman Sejenisnya

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai keinginan mereka tentang perilaku orang tua terhadap keinginan mereka dengan teman sejenis, diketahui bahwa mereka menginginkan orang tua memberikan kebebasan kepada mereka untuk berteman dengan jenis kelamin yang sama tanpa memandang status sosial ekonomi teman mereka.

Mereka juga menginginkan orang tua tidak melarang mereka berteman, walaupun pada kenyataannya orang tua mengetahui latar belakang keluarga teman mereka kurang baik. Namun apabila teman mereka terbukti melakukan perbuatan kurang terpuji, maka mereka menginginkan orang tua memberitahukan hal tersebut kepada mereka. Sedangkan keputusan akhir apakah mereka tetap akan berteman atau tidak lagi dengan teman mereka, maka menginginkan orang tua memberikan kebebasan kepada mereka untuk memutuskan sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui pula bahwa mereka menginginkan agar orang tua memberikan kebebasan kepada mereka untuk mengunjungi atau dikunjungi teman mereka.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui pula bahwa jika teman mereka datang kerumah, mereka menginginkan orang tua dapat menemui teman mereka sebentar untuk berbincang, kemudian meninggalkan agar mereka bisa berbicara dengan teman mereka. Mengenai pembicaraan orang tua dengan teman mereka, mereka tidak menginginkan orang tua berbicara atau berbincang seolah-olah sedang menginterogasi teman mereka atau menginterogasi mereka melalui teman mereka.

Alasan mereka menginginkan orang tua memberikan kebebasan kepada mereka untuk mengunjungi atau dikunjungi teman adalah, karena dengan demikian maka akan lebih mudah dan aman bagi orang tua untuk memantau mereka dibandingkan dengan melarang mereka. Menurut mereka jika dilarang maka mereka bisa kesal lalu marah kepada orang tua, sehingga dengan diam-diam tanpa sepengetahuan orang tua mereka bisa pergi keluar rumah atau lari dari rumah tanpa sepengetahuan orang tua.

Alasan mereka menginginkan orang tua menemui teman mereka sebentar untuk berbincang jika teman mereka berkunjung ke rumah karena untuk menunjukkan bahwa orang tua senang terhadap kehadiran teman mereka, sehingga teman mereka kerasan berkunjung ke rumah. Namun hal ini janganlah terlalu lama karena akan menyebabkan teman mereka merasa

kesal sehingga tidak kerasan berkunjung ke rumah, serta menyebabkan teman mereka lebih suka mengobrol ditempat lain.

Alasan mereka menginginkan orang tua tidak berbicara atau berbincang seolah-olah orang tua sedang menginterogasi teman mereka atau menginterogasi mereka melalui teman adalah karena menurut mereka hal tersebut akan menyebabkan teman dan mereka tidak betah berbincang atau ngobrol dengan orang tua, sehingga teman dan mereka tidak betah di rumah karena merasa tidak aman sebab orang tua selalu menginterogasi.

a.3.2 Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Terhadap Pergaulan Mereka dengan Teman Berlainan Jenis

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai keinginan mereka tentang perilaku orang tua terhadap pergaulan mereka dengan teman berlainan jenis, diketahui bahwa mereka menginginkan orang tua memberikan kebebasan kepada mereka untuk berteman tanpa memandang status sosial ekonomi dan latar belakang keluarga seseorang.

Berdasarkan wawancara, diketahui bahwa untuk teman yang mempunyai arti khusus atau pacar, mereka menginginkan orang tua tidak melarang mereka untuk memiliki pacar. Mereka juga menginginkan orang tua memberikan kebebasan kepada mereka untuk memiliki pacar tanpa melihat status sosial ekonomi dan latar belakang keluarga.

Namun bila teman atau pacar mereka terbukti melakukan sendiri perbuatan kurang teruji, maka mereka menginginkan agar orang tua memberitahukan

hal tersebut kepada mereka. Sedangkan keputusan terakhir apakah mereka akan tetap berteman, berpacaran atau tidak orang tersebut, maka mereka menginginkan orang tua memberikan kebebasan kepada mereka untuk memutuskan sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, diketahui bahwa mereka menginginkan orang tua memberikan kebebasan kepada mereka untuk mengunjungi dan dikunjungi teman atau pacar mereka.

Selanjutnya jika teman atau pacar mereka datang ke rumah, mereka menginginkan orang tua dapat dapat menemuinya sebentar untuk berbincang dengan suasana akrab, kemudian meninggalkan agar mereka bisa berbicara dengan teman atau pacar mereka sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, diketahui bahwa mereka menginginkan orang tua memberikan kebebasan kepada mereka untuk dikunjungi dan mengunjungi teman atau pacar.

Selanjutnya jika teman atau pacar mereka datang ke rumah, mereka menginginkan orang tua dapat menemuinya sebentar untuk berbincang dengan suasana yang akrab, kemudian meninggalkannya agar mereka bisa berbicara dengan teman atau pacar tersebut. Mengenai pembicaraan orang tua dengan teman atau pacar mereka tidak menginginkan orang tua berbicara atau berbincang seolah – olah sedang menginterogasi teman atau pacar mereka atau menginterogasi mereka melalui teman atau pacar mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, diketahui bahwa alasan mereka menginginkan orang tua untuk memberikan kebebasan kepada mereka untuk berteman atau mempunyai pacar tanpa membedakan status sosial ekonomi atau latar belakang keluarga seorang adalah karena mereka menganggap bahwa persahabatan itu tidak bisa dilihat dari status sosial ekonomi atau latar belakang keluarga seseorang. Belum tentu orang yang mempunyai status sosial ekonomi atau latar belakang keluarga yang baik merupakan orang yang untuk dijadikan teman atau pacar, serta mempunyai kelakuan yang baik. Sebaliknya bisa saja seseorang yang mempunyai status sosial ekonomi rendah atau mempunyai latar belakang kurang baik adalah orang yang cocok dijadikan teman atau pacar, dan merupakan orang yang berkelakuan baik.

Alasan mereka menginginkan orang tua memberikan kebebasan atau tidak melarang mereka berpacaran adalah karena menurut mereka pacaran suatu kebutuhan mereka diusia remaja, dan pacaran itu alami, jadi tidak bisa dilarang. Sedangkan apabila orang tua melarang, maka mereka bisa saja berpacaran secara diam – diam yang dapat menimbulkan dampak negatif. Karena menyadari bahaya pacaran diam – diam tersebut, maka mereka menginginkan agar orang tua tidak melarang mereka. Disamping itu menurut mereka dengan pacaran direstui orang tua, maka mereka akan merasa tenang dan aman dalam berpacaran tanpa takut ketahuan orang tua dan orang tua dapat mengawasi secara langsung.

Alasan mereka menginginkan orang tua menemui teman atau pacar mereka sebentar untuk berbincang jika teman atau pacar mereka berkunjung ke rumah adalah karena dengan demikian maka menunjukkan bahwa orang tua senang terhadap kehadiran teman atau pacar mereka. Alasan mereka menginginkan tidak berbicara atau berbincang seolah – olah orang tua sedang menginterogasi teman atau pacar mereka, serta menginterogasi mereka melalui teman atau pacar mereka adalah karena hal tersebut akan menyebabkan teman, pacar dan mereka tidak betah berbincang atau mengobrol dengan orang tua. Selain itu hal tersebut akan mengakibatkan mereka tidak betah di rumah karena merasa tidak aman sebab orang tua selalu menginterogasi.

a.4 Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua jika Mereka Mempunyai Hobi Berpetualangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai keinginan mereka tentang perilaku orang tua terhadap mereka jika mereka mempunyai hobby berpetualangan, diketahui bahwa mereka untuk melakukan hobbi tersebut. Namun jika orang tua mengkhawatirkan keselamatan dan keamanan mereka, maka menurut mereka hal tersebut dapat dilakukan orang tua dengan cara memberikan peralatan petualangan yang aman bagi mereka memeriksakan peralatan petualangan mereka dan mengingatkan mereka untuk berhati – hati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, diketahui bahwa alasan mereka menginginkan agar orang tua memberikan kebebasan kepada

mereka untuk melakukan hobbi tersebut, maka akan timbul perasaan aman dan tenang pada diri mereka untuk melakukan hobbi itu. Namun sebaliknya jika tidak diberi kebebasan atau tidak di izinkan, maka bisa menyebabkan mereka nekat melakukan hobbi tersebut diam – diam, dan akhirnya tidak ada kontrol orang tua terhadap hobbi mereka tersebut.

7 Keinginan Remaja Tentang Pelaksanaan Fungsi Ekonomi Orang Tua

Dalam penelitian ini keinginan remaja tentang pelaksanaan fungsi ekonomi orang tua terhadap mereka dilihat dari keinginan remaja tentang perilaku orang tua dalam memenuhi kebutuhan keuangan mreka. Selanjutnya indikator tersebut dijabarkan ke dalam :

a.1 Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua dalam Memenuhi Kebutuhan Uang Saku Mereka

Untuk mendapatkan data mengenai keinginan remaja tentang perilaku orang tua dalam memenuhi kebutuhan uang saku mereka, maka kepada responden ditanyakan :

a.1.1 Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua dalam Menetapkan Jumlah Uang Saku Mereka

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai keinginan mereka tentang perilaku orang tua dalam menetapkan jumlah uang mereka, diketahui bahwa mereka menginginkan orang tua memusyawarahkan atau mendiskusikan terlebih dahulu dengan mereka sebelum menetapkan jumlah uang saku yang akan diberikan. Menurut mereka hal tersebut dapat dilakukan orang tua dengan cara menanyakan terlebih dahulu berapa uang saku yang dibutuhkan mereka. Keputusan tentang jumlah uang saku yang akan diberikan hendaknya diputuskan dalam musyawarah tersebut.

Dalam pelaksanaannya, jika orang tua berkeberatan tentang jumlah uang saku yang mereka minta, maka mereka menginginkan agar orang tua menjelaskan alasannya. Demikian juga sebaliknya jika mereka keberatan tentang jumlah uang yang akan diberikan orang tua, maka mereka menginginkan orang tua mau mendengarkan dan mempertimbangkan alasan mereka, sehingga dapat dicapai kesepakatan antara kedua belah pihak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, diketahui bahwa alasan mereka menginginkan orang tua memusyawarahkan atau mendiskusikan terlebih dahulu dengan mereka sebelum menetapkan jumlah uang saku yang akan diberikan kepada mereka adalah, karena dengan melakukan hal tersebut maka adanya perasaan kurang puas atau kecewa karena kecilnya uang saku yang diberikan orang tua dapat dihindari. Selain itu dengan adanya musyawarah maka mereka merasa bahwa orang tua menghargai dan mendengarkan pendapat mereka. Sehingga timbul kebahagiaan, serta perasaan bahwa orang tua perhatian, peduli dan menyayangi mereka.

a.1.2 Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Dalam Menetapkan Cara Pemberian Uang Saku

Berdasarkan hasil wawancara mengenai keinginan responden tentang perilaku orang tua dalam menetapkan cara pemberian uang saku kepada mereka, diketahui bahwa mereka menginginkan orang tua memusyawarahkan atau mendiskusikan hal tersebut terlebih dahulu dengan mereka sebelum menetapkan cara pembagian uang saku. Dalam musyawarah tersebut, mereka menginginkan agar orang tua menanyakan terlebih dahulu kepada mereka mengenai keinginan mereka tentang cara pemberian uang saku yang diberikan orang tua. Keputusan tentang cara pembagian uang saku tersebut hendaknya ditetapkan dalam musyawarah tersebut.

Dalam pelaksanaannya, apabila orang tua keberatan mengenai keinginan mereka tentang cara pembagian uang saku tersebut, maka mereka menginginkan orang tua menjelaskan alasannya. Demikian juga sebaliknya, jika mereka keberatan tentang cara pembagian uang saku tersebut, maka mereka menginginkan orang tua mau mendengarkan dan mempertimbangkan alasan mereka, sehingga dapat dicapai kesepakatan antara dua belah pihak melalui musyawarah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, diketahui bahwa alasan mereka menginginkan orang tua melakukan musyawarah dengan mereka terlebih dahulu sebelum menetapkan cara pemberian uang saku, adalah karena dengan adanya hal tersebut, maka adanya perasaan kurang puas atau kecewa karena cara pemberian uang saku yang ditetapkan orang tua secara sepihak dapat dihindari. Selain itu dengan adanya musyawarah, maka mereka merasa bahwa orang tua menghargai dan mendengarkan pendapat dan keinginan mereka, sehingga timbul kebahagiaan, serta perasaan bahwa orang tua perhatian, peduli dan sayang ma mereka.

a.1.3 Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Dalam Hal Penggunaan Uang Saku Mereka

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai keinginan mereka tentang perilaku orang tua dalam hal penggunaan uang saku yang telah diberikan orang tua diketahui bahwa mereka menginginkan orang tua tidak ikut campur atau membiarkan saja mereka menggunakan uang saku sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan wawancara dengan responden, diketahui bahwa alasan mereka menginginkan orang tua untuk membiarkan saja mereka menggunakan uang saku sesuai dengan kebutuhan mereka adalah, karena keinginan agar orang tua memberikan kepercayaan kepada mereka untuk menggunakan sendiri uang saku yang diberikan orang tua. Disamping itu menurut mereka jika orang tua mengobrol dengan cara menanyakan terus tentang penggunaan

uang saku yang mereka berikan, maka akan menyebabkan mereka kesal dan marah terhadap orang tua.

a.2 Keinginan Tentang Perilaku Orang Tua Dalam Memenuhi Kebutuhan Mereka Akan Uang Untuk Kebutuhan Seperti Pakaian, Sepatu Dan Asesoris

Untuk mendapatkan data tentang keinginan remaja tentang perilaku orang tua dalam memenuhi kebutuhan mereka akan uang untuk kebutuhan seperti pakaian, sepatu, asesoris maka kepada responden ditanyakan :

a.2.1 Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Dalam Menetapkan Jumlah Uang Untuk Memenuhi Kebutuhan Mereka (seperti Pakaian, sepatu dan asesoris)

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai keinginan mereka tentang perilaku orang tua dalam menetapkan jumlah uang saku memenuhi kebutuhan mereka, diketahui bahwa mereka menginginkan agar orang tua menanyakan terlebih dahulu kepada mereka tentang jumlah uang yang diperlukan mereka untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selanjutnya jika orang tua tidak dapat memenuhi semua atau sebagian dari jumlah uang

yang mereka butuhkan, maka mereka menginginkan agar orang tua dapat menjelaskan alasannya, sehingga dapat dimusyawarahkan tentang jalan keluar yang sebaliknya diambil untuk memecahkan hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, diketahui bahwa alasan mereka menginginkan orang tua menanyakan terlebih dahulu kepada mereka tentang jumlah uang saku diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah karena menurut mereka yang lebih mengetahui harga barang – barang tersebut adalah mereka sendiri. Disamping itu dengan menanyakan jumlah uang yang mereka perlukan, maka kuarangnya uang yang diberikan orang tua dapat dihindari.

Alasan mereka menginginkan orang tua menjelaskan alasan apabila orang tua tidak dapat memenuhi semua atau sebagian dari jumlah yang mereka perlukan, adalah karena dengan adanya penjelasan yang dapat mereka terima, maka diharapkan kekecewaan karena tidak terpenuhinya kebutuhan tersebut akan sedikit berkurang.

Menurut mereka dengan adanya keinginan orang tua untuk memusyawarahkan hal tersebut, maka akan timbul perasaan bahwa orang tua menghargai dan memperhitungkan mereka, sehingga mereka merasa bertanggungjawab terhadap masalah yang dihadapi keadaan dimana orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka tersebut.

a.2.2 Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Dalam Menetapkan Cara Pemberian Uang Untuk Memenuhi Kebutuhan Mereka (seperti Pakaian, Sepatu, Assesoris)

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai keinginan mereka tentang perilaku orang tua dalam menetapkan cara pemberian uang untuk memenuhi kebutuhan mereka, diketahui bahwa mereka menginginkan orang tua memusyawarahkan dengan mereka terlebih dahulu sebelum orang tua menetapkan cara pemberian uang tersebut. Dalam musyawarah tersebut mereka menginginkan agar orang tua menanyakan kepada mereka tentang cara pemberian uang tersebut akan diberikan selama sebulan sekali atau setiap kali mereka memerlukan hendaknya mengikutsertakan mereka dalam memusyawarahkannya.

Berdasarkan wawancara dengan responden, diketahui bahwa alasan mereka menginginkan orang tua melakukan musyawarah dengan mereka terlebih dahulu sebelum menentukan cara pemberian tersebut adalah, karena dengan adanya hal tersebut, maka adanya perasaan seorang puas atau kecewa karena cara pemberian uang yang ditetapkan orang tua secara sepihak dapat dihindari. Selain itu dengan adanya musyawarah maka mereka merasa bahwa orang tua menghargai dan mendengarkan pendapat dan keinginan mereka, sehingga timbul kebahagiaan, serta perasaan bahwa orang tua perhatian peduli dan menyayangi mereka.

a.2.3 Keinginan mereka tentang perilaku orang Tua Dalam Hal Penggunaan Uang yang diberikan Orang Tua Untuk Memenuhi Kebutuhan Mereka (seperti pakaian, sepatu, assesoris)

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai keinginan mereka tentang perilaku orang tua dalam hal penggunaan uang yang diberikan orang tua untuk memenuhi kebutuhan mereka, diketahui bahwa mereka menginginkan agar orang tua memberikan kepercayaan kepada mereka dalam bentuk tidak menanyakan bukti penggunaan uang tersebut. Selain itu mereka menginginkan orang tua memberikan kepercayaan kepada mereka dalam bentuk membiarkan mereka membeli kebutuhan tersebut sendiri, namun apabila mereka sendiri yang menghendaki orang tua untuk menemani mereka membeli kebutuhan tersebut, maka mereka menginginkan orang tua memenuhi keinginan mereka tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, diketahui bahwa alasan mereka menginginkan orang tua memberikan kepercayaan kepada mereka dalam bentuk tidak menanyakan bukti penggunaan uang tersebut yang berupa kuitansi atau nota adalah, karena jika orang tua menanyakan hal tersebut maka akan menyebabkan mereka merasa kesal, kecewa dan merasa bahwa orang tua tidak percaya kepada mereka.

Alasan mereka menginginkan orang tua memberikan kepercayaan kepada mereka untuk membeli kebutuhan mereka sendiri adalah, karena mereka

telah bisa mengambil keputusan sendiri, dan yang mengetahui selera mereka adalah mereka sendiri. Disamping itu mereka bukan anak-anak lagi yang apabila akan membeli sesuatu harus ditemani oleh orang tua.

a.3 Keinginan Remaja Tentang Perilaku Orang Tua Terhadap Pekerjaan Dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Keuangan Mereka

Berdasarkan hasil wawancara mengenai keinginan remaja tentang perilaku orang tua terhadap pekerjaannya dalam rangka memenuhi kebutuhan keuangan mereka, diketahui bahwa mereka menginginkan orang tua memenuhi kebutuhan keuangan mereka. Menurut mereka hal tersebut dapat dilakukan orang tua dengan cara bekerja keras sekuat tenaga guna mendapatkan uang. Tetapi menurut mereka hal tersebut jangan sampai menyebabkan orang tua terlalu sibuk, sehingga orang tua jarang dirumah untuk berkumpul dan berkomunikasi dengan mereka.

Selanjutnya mereka menyatakan bahwa apabila mereka disuruh memilih apakah menginginkan orang tua memenuhi kebutuhan keuangan mereka tetapi jarang berkumpul dan berkomunikasi dengan mereka, atau orang tua sering berkumpul dan berkomunikasi dengan mereka, tetapi kebutuhan keuangan mereka pas – pasan, maka mereka menginginkan dan akan memilih orang tua sering berkumpul dan berkomunikasi dengan mereka walaupun pemenuhan keuangan mereka pas – pasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, diketahui bahwa alasan mereka menginginkan orang tua memenuhi kebutuhan keuangan mereka, tetapi jangan sampai menyebabkan orang terlalu sibuk, sehingga orang tua jarang di rumah untuk berkomunikasi dengan mereka adalah, karena yang mereka butuhkan bukan cuman pemenuhan kebutuhan keuangan semata – mata, tetapi mereka juga menginginkan orang tua memenuhi kebutuhan mereka yang lainnya terutama kasih sayang.

Keinginan remaja agar orang tua memenuhi kebutuhan keuangan mereka, tetapi jangan sampai orang tua terlalu sibuk, sehingga jarang di rumah untuk berkumpul dan berkomunikasi dengan mereka, seharusnya diperhatikan orang tua. Anak – anak yang dibesarkan di dalam keluarga yang mengejar materi terus, akan membuat pikiran anak bertumpu pada uang dan kekayaan saja.

C Ringkasan

a Identitas Responden

Semua responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki – laki. Umur mereka mayoritas 16 Tahun. Tingkat pendidikan orang tua responden tergolong maju, mayoritas orang tua Tamat SMA sedangkan sisanya Tamat SLTP dan SD, selain itu dapat diketahui bahwa orang tua responden memiliki pekerjaan pokok sedangkan ibu hanya sedikit yang memiliki pekerjaan.

b Keinginan Remaja Tentang Pelaksanaan Fungsi Orang Tua

Secara ringkas, keinginan remaja tentang pelaksanaan fungsi orang tua dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini :

Tabel 12. Keinginan Remaja Tentang Pelaksanaan Fungsi Orang Tua

No	Fungsi	Indikator	Keinginan Remaja
1.	Afeksi	<p>Keinginan Remaja Tentang perilaku orang tua dalam mencurahkan kasih sayang kepada mereka :</p> <ul style="list-style-type: none">a. Keinginan remaja tentang perilaku orang tua jika mereka pamit pergi ke luar rumah.b. Keinginan remaja tentang perilaku orang tua jika mereka pulang ke rumah.c. Keinginan remaja tentang perilaku orang tua jika mereka pulang ke rumah tanpa memberitahu terlebih dahulu.d. Keinginan remaja tentang perilaku orang tua jika mereka mempunyai masalah.e. Keinginan remaja tentang perilaku orang tua jika mereka bersedih.	<p>Pada pelaksanaannya remaja menginginkan orang tua menunjukkan perhatian, dan kepedulian terhadap apa yang dilakukan mereka. Namun perhatian dan kepedulian orang tua sebagai perwujudan kasih sayang terhadap mereka, diinginkan untuk diberikan orang tua dalam batas – batas yang sewajarnya dan tidak berlebihan. Karena kalau diberikan secara berlebihan maka tujuan pemberian kasih sayang tersebut bisa berubah menjadi perasaan tidak disayangi.</p>

2.	Sosialisasi	<p>f. Keinginan remaja tentang orang tua jika mereka bercerita tentang pengalaman – pengalamannya atau teman – teman mereka.</p> <p>Keinginan remaja tentang cara atau metode yang digunakan orang tua dalam melaksanakan sosialisasi nilai – nilai baik dan buruk yang ada di masyarakat kepada mereka :</p> <p>a. Keinginan remaja tentang perilaku orang tua dalam menanamkan nilai – nilai baik dan buruk yang ada dimasyarakat.</p> <p>b. Keinginan remaja tentang perilaku orang tua jika mereka menjalankan nilai-nilai yang baik di dalam masyarakat.</p> <p>c. Keinginan remaja tentang perilaku orang tua jika mereka tidak menjalankan nilai-nilai yang baik di jalan masyarakat.</p>	<p>Pada pelaksanaannya remaja menginginkan orang tua menanamkan nilai-nilai yang ada di masyarakat secara partisipasi yang ditandai dengan memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada mereka mengenai nilai-nilai tersebut yang disertai dengan pemberian contoh dan teladan yang baik oleh orang tua.</p>
3.	Pendidikan	Keinginan remaja tentang	Pada pelaksanaan remaja

		<p>perilaku orang tua terhadap pendidikan mereka :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Keinginan tentang perilaku orang tua dalam menentukan pendidikan mereka. b. Keinginan remaja tentang perilaku orang tua dalam melakukan pengontrolan terhadap studi mereka. c. Keinginan remaja tentang perilaku orang tua terhadap kebutuhan pendidikan mereka. 	<p>menginginkan orang tua mendukung pendidikan mereka. Wujud keinginan remaja atas dukungan orang tua terhadap pendidikan mereka tersebut adalah keinginan agar orang tua menyediakan dan sarana bagi pendidikan mereka, serta memberikan motivasi bagi pendidikan mereka.</p>
4.	Rekreasi	<p>Keinginan remaja tentang perilaku orang tua dalam menciptakan rekreasi bagi mereka :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Keinginan remaja tentang perilaku orang tua dalam menciptakan suasana rekreatif di dalam rumah. b. Keinginan remaja tentang perilaku orang tua dalam menciptakan suasana rekreatif di luar rumah. 	<p>Pada pelaksanaannya remaja menginginkan orang tua lebih memperhatikan penciptaan suasana rekreatif setiap hari di dalam rumah. Sedangkan penciptaan suasana rekreatif di luar rumah tidak mutlak dilakukan orang tua.</p>
5.	Religius	<p>Keinginan remaja tentang cara atau metode yang di</p>	<p>Pada pelaksanaannya remaja menginginkan orang tua</p>

		<p>gunakan orang tua dalam menanamkan ajaran agama :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Keinginan remaja tentang perilaku orang tua dalam menanamkan ajaran agama kepada mereka. b. Keinginan ramaja tentang perilaku orang tua jika mereka menjalankan ajaran agama. c. Keinginan remaja tentang perilaku orang tua jika mereka tidak menjalankan ajaran agama. 	<p>menanamkan ajaran agama kepada mereka secara partisipasi, yang ditandai dengan pemberian informasi sebanyak-banyaknya kepada mereka mengenai ajaran agama, yang disertai dengan contoh dan teladan yang baik, pengembangan komunikasi dua arah antara mereka dan orang tua memberikan pujian sewajarnya dan tidak berlebihan terhadap perbuatan mereka yang sesuai dengan ajaran, serta menasehati jika mereka melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama.</p>
6.	Proteksi	<p>Keinginan remaja tentang perilaku orang tua dalam memberikan perlindungan atau proteksi terhadap mereka:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Keinginan remaja tentang perilaku orang tua jika ada yang mengancam mereka. b. Keinginan remaja tentang perilaku orang tua jika mereka bertengkar. c. Keinginan remaja tentang perilaku orang tua 	<p>Pada pelaksanaannya remaja lebih menginginkan perlindungan secara psikis, sedangkan perlindungan secara fisik di inginkan mereka untuk diberikan orang orang tua pada saat mereka benar-benar tidak dapat melindungi dirinya secara fisik.</p>

7.	Ekonomi	<p>terhadap pergaulan mereka.</p> <p>Keinginan remaja tentang perilaku orang tua dalam memenuhi kebutuhan keuangan mereka :</p> <p>a. Keinginan remaja tentang perilaku orang tua dalam memenuhi kebutuhan uang saku mereka.</p> <p>b. Keinginan remaja tentang perilaku orang tua dalam memenuhi kebutuhan mereka akan uang untuk kebutuhan seperti pakaian, sepatu, asesoris.</p> <p>c. Keinginan remaja tentang perilaku orang tua terhadap pekerjaannya (mencari uang) untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka.</p>	<p>Pada pelaksanaannya remaja menginginkan orang tua memenuhi semua kebutuhan ekonomi mereka namun terhadap hal tersebut mereka menginginkan orang tua tidak menganggap bahwa kebutuhan ekonomi adalah segala-galanya bagi mereka. Dan terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi ini mereka bisa memaklumi jika orang tua tidak dapat memenuhinya karena kondisi keuangan benar-benar tidak memungkinkan.</p>
----	---------	--	--

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2011